

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
HUMANISTIK PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 GEDANGAN
KABUPATEN MALANG**

Tesis

OLEH
NI'MATUL ULFA
NIM 16771003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
HUMANISTIK PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 GEDANGAN
KABUPATEN MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan
Agama Islam

OLEH

NI'MATUL ULFA

NIM 16771003

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 26 Desember 2018

Pembimbing I

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP : 19690303 200003 1 002

Malang, 26 Desember 2018

Pembimbing II

Dr. Isti'annah Abubakar, M.Ag

NIP : 19770709 200312 2 000

Malang, 26 Desember 2018

Ketua Program Magister PAI

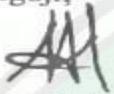
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP : 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Februari 2019.

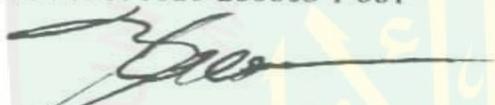
Dewan Penguji,


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19570123 200312 1 003

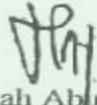
Ketua


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP : 19690303 200003 1 002

Anggota


Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag
NIP : 19770709 200312 2 000

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. Mulyadi M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'matul Ulfa

NIM : 16771003

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Gedangan Kabupaten Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Februari 2019

Hormat Saya,



Ni'matul Ulfa

NIM. 16771003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW.

Tesis ini terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu saya ucapkan *Jazakumullah ahsan al-jaza'* kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. dan Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis.
4. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi ilmu selama studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh keluarga besar SMP Negeri 2 Gedangan, kabupaten Malang.
6. Yuda satria Nova, S.Pd, sebagai ahli design grafis yang turut membantu proses pembuatan produk modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, memberikan semangat dan biaya untuk terus belajar, adik-adikku tersayang, dan seluruh teman-temanku yang terus memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Suamiku tercinta M. Ali Mahfudz yang telah membantu, dan selalu memberikan dukungan selama proses menyelesaikan tesis ini.

9. Teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Serta segenap kerabat dan pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga segala bantuan yang telah diberikan, senantiasa mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap sumbangan pemikiran, kritik, dan saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga amal ibadah kita diterima dan kita termasuk imamal muttaqin.

Malang, 22 Februari 2019
Penulis

Ni'matul Ulfa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Gambar	xii
Motto	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Pengembangan.....	6
D. Spesifikasi Produk Pengembangan.....	7
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	8
G. Orisinilitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik.....	17
A. Pengembangan Bahan Ajar.....	17
B. Bahan Ajar Modul.....	21
C. Modul Berbasis Humanistik.....	27
D. Pendidikan Agama Islam.....	33
B. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan	39
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	41
C. Uji Coba Produk	45
1. Desain Uji Coba	45
2. Subyek Uji Coba	45
3. Jenis Data	46
4. Instrumen Pengumpulan Data	47
5. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan Modul	51
1. Potensi dan Masalah	51
2. Pengumpulan Data	53
3. Desain Produk	55
4. Uji Coba Terbatas	67
5. Revisi Produk	68
6. Uji Coba Luas	72
7. Revisi Produk	73
8. Validasi Desain	77
9. Perbaikan Akhir	83
B. Efektivitas Pengembangan Modul	83

BAB V KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian yang telah direvisi	84
B. Saran	90
1. Saran Pemanfaatan Produk	90
2. Saran Diseminasi Produk	90
3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orsinilitas Penelitian.....	13
3.1 Tabel Klasifikasi Presentase	48
3.2 Tabel Kriteria Penskoran Kuisisioner Validasi	50
4.1 Hasil Uji Coba Terbatas.....	68
4.2 Revisi Produk Ahli Desain.....	69
4.3 Revisi Produk Ahli Materi	71
4.4 Hasil Uji Coba Lebih Luas.....	72
4.5 Revisi Produk Ahli Desain.....	74
4.6 Revisi Produk Ahli Materi	75
4.7 Revisi Produk Ahli Pembelajaran.....	76
4.8 Hasil Validasi Ahli Desain.....	77
4.9 Saran Dan Komentar Dari Ahli Desain.....	78
4.10 Hasil Validasi Ahli Materi	79
4.11 Saran Dan Komentar Dari Ahli Materi	80
4.12 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	81
4.13 Saran Dan Komentar Dari Ahli Pembelajaran.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Iji Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Profil Ahli Desain
4. Profil Ahli Materi
5. Hasil wawancara terhadap Guru dan Siswa
6. Angket Penilaian Uji Validitas Ahli Desain
7. Angket Penilaian Uji Validitas Ahli Materi
8. Angket Penilaian Uji Validitas Ahli Pembelajaran
9. Angket Penilaian Uji Coba Terbatas Siswa
10. Angket Penilaian Uji Coba Lebih Luas Siswa
11. Hasil validasi Ahli Desain
12. Hasil validasi Ahli Materi
13. Hasil validasi Ahli Pembelajaran
14. Hasil Uji Coba Terbatas
15. Hasil Uji Coba Lebih Luas
16. Foto Kegiatan Penelitian
17. Foto modul PAI berbasis humanistik yang sudah dikembangkan

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Model Interaksi Kurikulum, Bahan Ajar, dan Sistem Pembelajaran	21
2.2 Gambar Kerangka Pengembangan Modul.....	38
3.1 Gambar Model pengembangan Borg and Gall.....	40
3.2 Gambar Tahap Pengembangan Modul.....	44
4.1 Gambar Tampilan Cover Depan dan Cover Belakang Modul.....	57
4.2 Gambar Kata Pengantar.....	58
4.3 Gambar Daftar Isi.....	59
4.4 Gambar Tampilan KI, KD, Indikator.....	59
4.5 Gambar Tujuan.....	60
4.6 Gambar Pengenalan Modul.....	61
4.7 Gambar Peta Konsep.....	61
4.8 Gambar Materi.....	62
4.9 Gambar Kajian Tajwid.....	63
4.10 Gambar Rangkuman Materi.....	63
4.11 Gambar Soal Latihan.....	64
4.12 Gambar Penilaian.....	65
4.13 Gambar Daftar Pustaka.....	65
4.14 Gambar Profil Penulis.....	66
4.15 Gambar Catatan.....	66
4.16 Gambar Kata Motivasi Belajar.....	67

MOTTO

خير الناس أحسنتم خلقا و أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik budi pekertinya
dan yang paling bermanfaat bagi orang lain"

ABSTRAK

Ulfa, Ni'matul. 2018. *Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Gedangan Kabupaten Malang.* Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I :Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak., Pembimbing II : Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag

Kata kunci: Efektivitas, Pendidikan Agama Islam, Modul Humanistik

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai Agama Islam kepada siswa. Pendidikan agama Islam juga memiliki pengaruh yang penting dalam proses pembelajaran didalam kelas. Akan tetapi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selalu terjadi masalah. Pembelajaran yang efektif menjadi tolak ukur dari keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, seperti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Gedangan yang masih memiliki kendala terhadap kemampuan siswa yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga proses pembelajaran disekolah ini kurang efektif. Untuk itu dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar berupa modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap: (1) Proses pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangan, dan (2) Mengetahui efektivitas pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangan.

Pendekatan penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang memalui sembilan langkah. Pengecekan keabsahan data temuan dilakukan dengan penyebaran angket terhadap ahli validasi, guru mata pelajaran, dan siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangan dilakukan sesuai dengan sembilan langkah dari Borg and Gall kemudian diuji validasi oleh ahli desain dan ahli materi sebelum layak untuk di uji cobakan didalam kelas. (2) Efektivitas pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangan diukur menggunakan angket yang diberikan kepada seluruh siswa pada uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Adapun hasil dari efektivitas pengembangan modul pendidikan agama Islam yaitu 50% pada uji coba terbatas, 80% pada uji coba lebih luas, dan 91% pada penilaian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Gedangan. Berdasarkan data yang peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Ulfa, Ni'matul. 2018. Developing an Islamic Education Module Based on Humanistic for eighth Class Students at Gedangan Public Islamic Junior High School 2 of Malang. Magister Department of Islamic Education. Postgraduate, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor I: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak., Advisor II: Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag

Keywords: The effectiveness, Islamic Education, Humanistic Module

An Islamic Education as a subject has an important role in realizing the Islamic values for students. Islamic education also has an important influence in the learning process in the classroom. But, in the learning process always occurs the problems. Effective learning is a measure of the success of a teacher in the teaching and learning process in the classroom, such as in Islamic education subjects at Gedangan Public Islamic Junior High School 2 that still have obstacles to students' abilities that are not in accordance with the 2013 curriculum. So, the learning process at school is ineffective. Therefore, need to develop a teaching material in the form of an Islamic education module based on humanistic to improve the effectiveness of student teaching and learning process.

The purposes of the research to reveal: (1) The process of developing the Islamic education module based on humanistic for eighth class students at Gedangan Public Islamic Junior High School 2, and (2) the effectiveness of developing the Islamic education module Based on humanistic for eighth class students at Gedangan Public Islamic Junior High School 2.

The research used the research and development approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the development model Borg and Gall through nine steps. Checking the validity of finding data was done by distributing questionnaires to validation experts, subject teachers, and students.

The research findings showed that (1) The process of developing the Islamic education module based on humanistic for eighth class students at Gedangan Public Islamic Junior High School 2 has been carried out in accordance with nine steps of Borg and Gall then validated by design experts and material experts before being feasible to be tested in the classroom . (2) The effectiveness of developing the Islamic education module based on humanistic for eighth class students at Gedangan Public Islamic Junior High School 2 was measured using a questionnaire that was given to all students in limited trials and field trials. The result of the effectiveness of developing Islamic education module was 50% in limited trials, 80% in wider trials, and 91% in the assessment of Islamic education teachers at Gedangan Public Islamic Junior High School 2. Based on the data that the researcher described, it can be concluded that in developing the Islamic education module based on humanistic can be said to be successful.

مستخلص البحث

الألفة، نعمة، 2018. تطوير وحدة التربية الإسلامية الإنسانية في الفصل الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية الثاني

غداغان مالانج. قسم ماجستير تربية الإسلامية دراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية

مالانج. المشرف 1 : الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير. المشرف 2 : الدكتورة إستعانة أبو بكر الماجستير.

الكلمات الأساسية : الفعالية ، التربية الإسلامية ، الوحدات الإنسانية

التربية الإسلامية كموضوع لها دور مهم في تحقيق قيم الإسلام لدى الطلاب. التعليم الديني الإسلامي أيضاً له تأثير مهم في عملية التعلم في الفصل الدراسي. ولكن في عملية التعلم التي تحدث هناك دائماً مشاكل. يُعد التعلم الفعال مقياساً لنجاح المعلم في عملية التعليم والتعلم في الفصل الدراسي ، مثل موضوعات التعليم الديني الإسلامي في مدرسة المتوسطة الحكومية الثاني غداغان مالانج التي لا تزال تواجه عوائق أمام قدرات الطلاب التي لا تتوافق مع منهج عام 2013. فعالية. لهذا السبب ، نحن بحاجة إلى تطوير مادة تعليمية في شكل وحدة تعليمية دينية إسلامية إنسانية لتحسين فعالية تعليم الطلاب وتعلمهم.

كان الهدف من هذه الدراسة هو الكشف عن: (1) إن عملية تطوير وحدات التربية الدينية الإسلامية هي عملية إنسانية تستند إلى طلاب في الفصل الثامنة في مدرسة المتوسطة الحكومية الثاني غداغان مالانج ، (2) معرفة مدى فعالية تطوير وحدات التعليم التربية الإسلامية الإنسانية طلاب في الفصل الثامنة في مدرسة المتوسطة الحكومية الثاني غداغان مالانج.

تم استخدام نهج البحث والتطوير في هذه الدراسة. يتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق. استخدم تحليل البيانات نموذج التنمية بورغ وغال (*Borg and Gall*) الذي مرّ بتسعة خطوات. يتم التحقق من صلاحية العثور على البيانات من خلال توزيع استبيانات على خبراء التحقق ، ومعلمي المادة ، والطلاب.

تظهر نتائج البحث أن (1) تم تطوير عملية تطوير وحدة التربية الإسلامية الإنسانية لطلاب الفصل الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية الثاني غداغان مالانج العامة المتوسطة وفقاً لتسع خطوات من بورغ وغال ثم تم التحقق من صحة ذلك بواسطة خبراء التصميم وخبراء المواد قبل أن يكون من الممكن اختبارها في الفصل الدراسي. (2) تم قياس فعالية تطوير وحدة التربية الدينية الإسلامية الإنسانية لطلاب الفصل الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية الثاني غداغان مالانج باستخدام استبيان أعطى لجميع الطلاب في تجارب محدودة وتجارب ميدانية. نتائج فعالية تطوير وحدات التربية الدينية الإسلامية هي 50٪ في تجارب محدودة ، و 80٪ في تجارب أوسع ، و 91٪ في تقييم معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية الثاني غداغان مالانج. واستناداً إلى البيانات التي وصفها الباحثون ، يمكن الاستنتاج بأن تطوير هذه الوحدة التعليمية الإسلامية المستندة إلى الإنسانية يمكن أن يُقال إنه ناجح.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai Agama Islam kepada siswa. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika Agama menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam mengembangkan moral beragama siswa.

Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang penting dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selalu terjadi masalah, diantaranya kurangnya sikap profesionalisme pendidik dalam menyampaikan pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan ketersediaan bahan ajar yang kurang menunjang kebutuhan siswa. Masalah ini masih berlangsung hingga sampai saat ini.

Ketersediaan bahan ajar yang digunakan oleh sekolah masih sangat jauh dari harapan, karena masih dikembangkan secara umum, akan tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.¹

Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Adapun di SMPN 2 Gedangan, ini merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten malang. Begitu banyak faktor yang menyebabkan kurangnya efektivitas dalam proses belajar mengajar disekolah ini , salah satunya adalah kurangnya ketersediaan dan pengembangan terhadap bahan ajar yang ada. Berdasarkan Hasil observasi peneliti, guru hanya menggunakan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

buku pegangan guru PAI dan budi pekerti kurikulum 2013.² Buku tersebut belum memenuhi kebutuhan siswa dan belum sesuai dengan karakteristik siswa yang ada disana. Selain dari bahan ajar yang kurang inovatif, peneliti juga mendapati sebuah metode pembelajaran yang lama seperti metode ceramah saja.

Hal ini diperkuat dengan peneliti setelah melakukan beberapa wawancara mendalam terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan, guna untuk memperoleh informasi yang mendalam. Dialog pertama peneliti lakukan terhadap bapak Yasin, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran agama Islam. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah mengenai Metode apa yang guru tersebut gunakan dalam mengajar selama ini. Menurut tanggapan guru, disekolah tersebut sebenarnya sudah memakai kurikulum 2013. Karena inputnya disekolah ini kurang memadai, maka tidak bisa 100% jalan. Sehingga penerapan kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif, guru sebagai fasilitator tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya kendala tersebut, maka terpaksa guru masih 80% menggunakan metode ceramah.³

Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti lanjutkan dengan pertanyaan yang kedua mengenai, Bagaimana Respon siswa terhadap metode yang digunakan. Menurut guru tersebut seluruhnya kembali kepada input tadi kurikulumnya kurang sesuai dengan kebutuhan siswa disini, sehingga pembelajaran kurang maksimal. Berikutnya, peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga, mengenai bahan ajar apa yang digunakan guru selama ini, Apakah hasil belajar siswa sudah maksimal jika proses pembelajaran dikelas menggunakan bahan ajar tersebut. Guru menanggapi bahwa untuk bahan ajarnya sudah menggunakan buku pegangan guru edisi revisi pendidikan agama Islam dan budi pekerti (kurikulum 2013), namun karena buku yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa disana, sehingga hasil belajarpun kadang kurang maksimal dan para guru membuat soal menyesuaikan dengan kondisi anak-anak di desa.⁴

Berdasarkan pemaparan guru diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimanakah karakteristik siswa disekolah tersebut. Menurut guru

² Hasil Observasi Peneliti di SMPN 2 Gedangan.

⁴ Wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam

pendidikan agama Islam, rata-rata anak pinggiran disana masih mudah diatur dari pada anak-anak yang tinggal di perkotaan. Hanya saja kebutuhan belajar siswa masih belum bisa 100% terpenuhi. Karena input dari pada kurikulum 13 ini sangat tidak sesuai dengan keadaan sekolah-sekolah yang berada di desa. Begitu pula dari segi fasilitas yang sangat jauh tertinggal dengan sekolah-sekolah yang berada di kota. Jadi wajar jika pengetahuan mereka dan cara belajar mereka ketinggalan jaman.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan. Ada beberapa hal yang peneliti tanyakan kepada siswa yaitu mengenai bagaimana cara mengajar guru di dalam kelas dan keluhan apa yang mereka rasakan ketika belajar bersama guru. Kemudian beberapa siswa menanggapi bahwa sebenarnya cara mengajar guru mudah. Akan tetapi buku yang mereka pelajari kurang bisa membantu siswa dalam memahami suatu materi, sehingga mereka membutuhkan pendampingan dari guru saat belajar.

Kemudian, peneliti melanjutkan dengan pertanyaan terakhir mengenai apa yang diharapkan kepada guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut? Kemudian siswa memberi saran bahwa sebaiknya guru lebih sering mendampingi siswa saat belajar didalam kelas sehingga ketika mereka mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada guru.⁶

Dari beberapa hasil observasi yang peneliti amati, ada gejala yang menonjol mengenai kesulitan siswa dalam belajar. Hampir 80% siswa mengeluh terhadap materi yang mereka pelajari didalam buku tersebut. Selain metode belajar yang mereka gunakan kurang begitu difahami, alokasi waktu belajar mereka pun sangat terbatas yaitu hanya dua jam pelajaran saja dalam satu minggu, sehingga kegiatan belajar mereka kurang efektif. Siswa merasa kesulitan belajar ketika tidak didampingi oleh guru dan kebanyakan siswa mengeluh ketika dirumah siswa memerlukan pemecahan masalah dari buku yang mereka pelajari, namun orangtua mereka pun tidak mampu mengajari karena metode belajar yang mereka gunakan jauh berbeda dengan jaman dulu.

Berangkat dari masalah inilah peneliti ingin menawarkan sebuah solusi baru dalam membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar pencapaian

⁵ Hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Gedangan

⁶ Hasil observasi terhadap guru dan siswa di SMPN 2 Gedangan, Malang.

proses belajar lebih maksimal. Peneliti ingin menawarkan sebuah pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis humanistik. Menurut peneliti pendekatan didalam modul ini sesuai dengan karakteristik siswa yang berada disana. Peneliti ingin membantu siswa disekolah tersebut untuk belajar mandiri meskipun tanpa didampingi oleh guru maupun orangtua. Pembelajaran yang dibutuhkan mereka adalah pembelajaran yang berupa kebebasan dalam belajar, dan siswa tidak merasa tertekan atau di paksa untuk memahami materi ini. Selain itu, agar mereka tidak merasa belajar adalah sebuah ancaman bagi mereka ketika pendidik kurang bisa menyampaikan atau bahan ajar yang digunakan kurang dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang utuh khususnya untuk mendalami materi pendidikan agama Islam ini, maka peneliti berusaha memberikan solusi menggunakan pendekatan humanistik.

Terlepas dari itu, pendekatan humanistik yang peneliti gunakan adalah pendekatan humanistik sebagai teori belajar. Sebuah teori belajar yang lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Teori ini mengemban konsep memanusiakan manusia (siswa) mampu memahami dan mengenali diri dan lingkungannya. Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950 an sebagai reaksi dari behaviorisme dan psikoanalisis. Aliran ini secara eksplisit memberikan perhatian pada dimensi manusia dari segi psikologis.

Dalam pendidikan Islam, humanistik diartikan sebagai pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah SWT yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan tentu juga sebagai khalifatullah dibumi ini.⁷

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَآءَ وَحَنُنُۭا نُّسۜجۜ بِحَمۜمِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya:

⁷ Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik, Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), hlm. 22-23

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁸

Adapun model pembelajaran humanistik dari beberapa literatur pendidikan yang akurat, dijumpai beberapa model pembelajaran yang humanistik diantaranya adalah *humanizing of the classroom* yang dicetuskan oleh John P. Miller, *active learning* yang dicetuskan oleh Melvin L. Silberman, *quantung learning*, *The accelerated learning* yang dicetuskan oleh Dave Meier.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dari beberapa model humanistik yang ditawarkan oleh para ahli, ada satu model pembelajaran yang menurut peneliti sesuai dengan karakteristik siswa di SMPN 2 Gedangan, yaitu model *active learning*. Asumsi dasar yang dibangun dari model pembelajaran *active learning* ini adalah bahwa cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengarkan, melihat diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan. Pembelajaran *Active Learning*, siswa dapat dikatakan aktif dalam belajar jika memenuhi beberapa ciri berikut ini: a) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali, b) Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah, c) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, d) Kegiatan belajar siswa bervariasi, e) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi, f) Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.⁹

⁸ Al-Qur'an dan terjemah: surat Al-Baqarah Ayat 30

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yappendis, 1996), hlm. 40

Berdasarkan pemaparan diatas, menurut peneliti model inilah yang paling sesuai dengan karakteristik dan keadaan siswa di SMPN 2 Gedangan yang selama ini kurang maksimal dalam belajar maupun memahami suatu pelajaran. Pendekatan humanistik dengan model *active learning* ini nantinya disajikan secara terstruktur dalam bentuk modul pendidikan agama Islam. Modul ini nantinya akan didesain dengan tetap mengacu pada kurikulum 2013, akan tetapi dalam penyajian materi ataupun pemberian tugas akan dikembangkan menggunakan pendekatan humanistik dengan model *active learning*. Hal ini ditujukan agar siswa terlibat aktif dalam belajar, memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar tanpa bergantung pada guru, belajar bisa dilakukan sendiri, belajar bisa dilakukan dengan teman sehingga menumbuhkan relasi sosial yang tinggi terhadap sesama teman. Inilah yang menjadi tujuan utama dari peneliti dalam penelitian ini. Konsep belajar yang peneliti tawarkan adalah belajar dengan mementingkan proses dari pada hasil. Jika proses belajar sudah benar maka suatu saat hasil belajarpun akan otomatis mengikuti, dalam artian pencapaian hasil belajar akan semakin maksimal.

Berdasarkan observasi dan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengembangan modul pendidikan Agama Islam berbasis humanistik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangan”. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas di VIII SMPN 2 Gedangan?
2. Bagaimana tingkat efektivitas pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas di VIII SMPN 2 Gedangan?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas di VIII SMPN 2 Gedangan

2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas di VIII SMPN 2 Gedangan.

D. Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan ini, menghasilkan produk berupa modul pendidikan agama Islam yang dibatasi dengan beberapa materi saja sesuai dengan kurikulum 2013. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Karakteristik bahan ajar modul yang dikembangkan dengan berbasis humanistik ini adalah:

1. Didesain dengan menggunakan model *active learning* sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ahli.
2. Bahan pembelajaran dipersiapkan agar siswa mampu belajar mandiri sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Isi bahan pembelajaran dikembangkan dengan cara kompilasi.
4. Hasil produk yang dikembangkan nanti berupa modul yang dikemas hanya satu untuk buku pegangan siswa saja. Komponen-komponen yang termasuk di dalam buku pegangan siswa adalah halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, panduan mengenal modul PAI, petunjuk menggunakan modul.

Bentuk fisik bahan ajar ini berjenis media cetak (*material printed*). Bahan yang dihasilkan dibuat dengan menggunakan kertas ukuran letter/quarto (21,59 cm x 27,94 cm) dengan menggunakan variasi tata letak, pilihan warna, gambar ilustrasi, dan variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga lebih menarik dan nyaman untuk dipelajari. Bahasa yang digunakan juga komunikatif dan dialogis sehingga dapat terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan bahan ajar.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini dapat mengatasi kesenjangan yang terdapat dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Karena kondisi real di lapangan, bahan ajar

pendidikan agama Islam yang digunakan ialah masih kurang efektif, kurang bisa mencapai efektivitas belajar dan kurang bisa menyentuh aspek agama.

Selain itu dari hasil wawancara terhadap guru agama disekolah tersebut, guru memaparkan bahwa selama ini disekolah itu hanya menggunakan buku teks saja. Jika harus mengembangkan sebuah bahan ajar, guru-guru disekolah tersebut mengalami banyak kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan tersebut diantaranya adalah terbatasnya kemampuan dan pengetahuan guru mengenai sistematika penyusunan sebuah modul, sedikitnya jam kosong yang diberikan waka kurikulum terhadap para guru, padatnya kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler atau bimbingan belajar yang tidak lain dibimbing oleh para guru itu sendiri, dan terbatasnya dana sekolah dalam pembuatan pengembangan bahan ajar.

Adanya pengembangan bahan ajar yang peneliti tawarkan ini, diharapkan modul ini dapat digunakan sebagai bahan penunjang buku pegangan siswa kurikulum 2013, guna untuk membantu proses pembelajaran di SMPN 2 Gedangan agar lebih praktis, kreatif, inovatif, dan dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan yang akan dicapai. Lebih dari itu, modul berbasis humanistik ini diharapkan dapat membentuk sebuah karakter baik siswa dalam hidup bermasyarakat nantinya. Karena modul ini lebih menekankan hak asasi manusia dalam belajar, tidak ada batasan dalam belajar, dan lebih dapat menghargai kemampuan setiap siswa. Peneliti harapan hal ini dapat terbawa sampai pada lingkungan masing-masing siswa itu berada, sehingga dapat menerapkan terus pendekatan ini yang nantinya dampak dari pendekatan ini dapat membuat siswa lebih pandai menghargai sesama, tidak kaku, dan bertoleran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Belum adanya modul yang berbasis pendekatan humanistik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Gedangan.

- b. Pengembangan modul ini diasumsikan oleh peneliti dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan disekolah tersebut.
- c. Peningkatan efektivitas siswa merupakan pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang diukur melalui indikator-indikator yang telah dikembangkan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam standar kurikulum 2013, serta dari jawaban para responden (siswa).

2. Keterbatasan

Keterbatasan pengembangan modul ini adalah:

- a. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini masih diperuntukkan bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan saja, belum dikembangkan lebih lanjut pada seluruh semester disetiap tingkat dan jenjang pendidikan.
- b. Materi yang disajikan didalam modul ini hanya terbatas pada tema rendah hati, hemat, dan hidup sederhana, belum dikembangkan pada seluruh materi yang ada didalam silabus.
- c. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini masih terbatas pada penilaian tingkat efektivitas saja belum sampai pada penilaian hasil belajar.
- d. Pengembangan modul ini hanya sampai pada fase uji coba dan revisi saja tidak sampai pada fase implementasi dan diseminasi.
- e. Penggunaan modul ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa terlebih dahulu, karena tidak semua siswa harus belajar menggunakan model pengembangan ini.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran berbasis modul ini sudah cukup banyak dilakukan. Beberapa penelitian tentang pembelajaran berbasis modul menunjukkan hasil yang positif dan sejumlah jenjang pendidikan. Peneliti disini hendak melakukan sebuah penelitian dan pengembangan atas penelitian terdahulu.

Guna membangun orisinalitas penelitian. Berikut adalah paparan dari beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Khumaidy jurusan pendidikan agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Melakukan Penelitian tentang Pengembangan modul dengan pendekatan inkuiri pada mata materi muamalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang. dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di dalam SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang. Menurut hasil observasi peneliti ini, metode pembelajaran yang digunakan masih sangat tradisional seperti ceramah, statis dan kontekstual yang cenderung kaku, normatif, monolitik dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti ingin menawarkan sebuah solusi baru dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran fiqih khususnya dalam bab muamalah dengan menggunakan modul yang berbasis inkuiri. Diharapkan modul ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian R&D (Research and Development), dan model yang digunakan mengacu pada model 4-D (*Four D model*) karena langkah-langkahnya dianggap sesuai untuk mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang berbasis inkuiri tersebut. Dan hasil dari penelitian ini dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa di SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari, Malang.¹⁰

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan Suryawan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti ini mengambil judul Pengembangan E-Modul Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengembangkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah tersebut yang selama ini dirasa masih sangat kuno. Karena mata pelajaran akidah akhlak itu tidak cukup jika hanya dipahami secara tekstual saja melainkan harus dengan contoh-contoh konkrit, itu sebabnya

¹⁰ Syaiful Khumaidy, *Pengembangan modul dengan pendekatan inkuiri pada mata materi muamalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang*, 2018, Tesis.

peneliti ingin memberikan sebuah solusi baru agar pembelajaran lebih efektif dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini bisa didapatkan secara utuh. Peneliti menawarkan sebuah bahan ajar baru yang berupa modul berbasis e-android untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas x di MA hamid Rusydi Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian R&D (Research and Development), model yang digunakan adalah model ADDIE. Alasan peneliti menggunakan model ini karena model ADDIE merupakan salah satu dari banyak model dalam pengembangan pembelajaran yang umumnya diatur secara sistematis. Hasil penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil untuk mengembangkan efektifitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Hamid Rusydi Malang.¹¹

Selanjutnya, ada Nino Indrianto mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim juga. Dia mengambil judul pengembangan bahan ajar berbasis humanistik dalam penelitiannya. Nino Andrianto ini mengembangkan sebuah produk bahan ajar berupa modul PAI yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kediri. Menurut peneliti, disekolah ini metode pembelajaran yang digunakan selama ini hanya bersifat normative, tekstual, dan kaku. Karena masih menggunakan metode pembelajaran yang kuno seperti ceramah saja. Tanpa memberi kesempatan siswa untuk bereksplorasi, mencari tau lebih dalam soal materi, dan berlatih untuk melakukan sebuah penelitian. Sehingga yang terjadi, siswa kurang dapat aktif dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang memenuhi standar penilaian disekolah. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan sebuah produk baru agar pembelajaran lebih efektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian R&D, dan menggunakan model Borg and Gall yang menurut peneliti model ini lebih mudah dari pada model yang lain. Dan hasil dari penelitian inipun menunjukkan hasil yang positif, prestasi belajar siswa disekolah tersebut sudah

¹¹Muhammad Hasan Suryawan, *Pengembangan E-Modul Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Hamid Rusydi Malang*, 2017, Tesis.

mulai ada peningkatan. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan sudah cukup berhasil dan suatu saat penelitian ini dapat dilanjutkan.¹²

Selanjutnya, Romdloni mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam yang melakukan penelitian tentang Pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pendidikan karakter kebangsaan. Peneliti ini mengembangkan sebuah buku ajar akidah akhlak berbasis pendidikan karakter. Karena menurut peneliti, disekolah tersebut belum adanya buku ajar akidah akhlak yang berbasis karakter. Oleh sebab itu, peneliti berusaha menawarkan produk baru disekolah tersebut, agar proses pembelajaran lebih efektif lagi. Dalam penelitian ini, Romdloni menggunakan metode penelitian R&D, yang menggunakan model Borg and Gall yang terkenal memiliki 10 metode dalam mengukur sebuah produk. Dari uji coba lapangan yang dihasilkan, penelitian ini terbukti menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar.¹³

Terakhir, ada Rofi'atunnisa mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam juga yang melakukan penelitian tentang mengambil judul Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Fiqih berbasis multimedia auto play. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah produk pembelajaran yang berupa aplikasi. Peneliti mengambil judul ini, dikarenakan sekolah tersebut belum ada bahan ajar yang berbasis aplikasi seperti ini. Peneliti juga ingin mengetahui tingkat keefektifan dan kemenarikan dari bahan ajar ini. Sehingga, peneliti mengambil judul tersebut. Dalam penelitian ini, Rofi'atunnisa menggunakan metode penelitian R&D yang menggunakan model Suhartono. Dalam model ini, suhartono memiliki 4 tahapan penelitian: tahap analisis awal, tahap pengembangan rancangan bahan ajar, tahap penulisan bahan ajar, dan tahap penilaian bahan ajar. Setelah dilakukannya penelitian dengan model ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya ini berhasil.¹⁴

Dari penelitian terdahulu yang peneliti paparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orisinilitas penelitian ini dapat peneliti jelaskan dalam bentuk table berikut ini:

¹²Nino Indrianto, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri*, 2011, Tesis.

¹³Romdloni, *Pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbasis pendidikan karakter kebangsaan bagi siswa kelas VII MTS Darussa'adah Malang*, 2012, Tesis.

¹⁴Rofi'atunnisa, *Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Fiqih berbasis multimedia auto play untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Aziz Dampit*, Malang, 2014, Tesis.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Syaiful Khumaidy, 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar - Menggunakan metode penelitian Research and Developmet. 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk yang dihasilkan adalah buku ajar fiqih. - Penyajian materi dihasilkan berbasis ingkuri - Model yang digunakan adalah 4-D (<i>Four D model</i>) - <i>Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk yang dihasilkan peneliti berupa modul PAI yang berbasis Humanistik - Model penelitian menggunakan Borg and Gall. - Subyek Uji Coba adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan
2.	Muhammad Hasan Suryawan, 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar - Menggunakan metode penelitian Research and Developmet 	<ul style="list-style-type: none"> - Materi yang sajikan adalah akidah akhlak - Produk yang dihasilkan berupa E-Modul berbasis Android - Model yang digunakan adalah model ADDIE - Subyek uji coba adalah siswa Kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk yang dihasilkan peneliti berupa modul PAI yang berbasis Humanistik - Model penelitian menggunakan Borg and Gall - Subyek Uji Coba

			MA Hamid Rusydi Malang	adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan
3.	Nino Indrianto, 2011	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar - Menggunakan metode penelitian Research and Developmet - Menggunakan model pengembangan borg and gall - Materi yang disajikan adalah Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk bahan ajar yang dihasilkan berbasis humanistik - Subyek uji coba adalah Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk yang dihasilkan peneliti berupa modul PAI yang berbasis Humanistik - Subyek Uji Coba adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan
4.	Romdloni, 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar - Menggunakan metode penelitian Research and Developmet - Menggunakan model pengembangan borg and gall. 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk bahan ajar yang dihasilkan berbasis karakter kebangsaan - Subyek uji coba adalah Siswa Kelas VII Mts Darussa'adah Malang 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk yang dihasilkan peneliti berupa modul PAI yang berbasis Humanistik - Subyek Uji Coba adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan
5.	Rofi'atunnisa, 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian Research and Developmet. 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk bahan ajar yang dihasilkan adalah aplikasi auto play - Subyek uji coba adalah Siswa Kelas V 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk yang dihasilkan peneliti berupa modul PAI yang berbasis

			MI Al-Aziz Dampit, Malang - Model pengembangan menggunakan model Suhartono	Humanistik - Model penelitian menggunak an Borg and Gall - Subyek Uji Coba adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan
--	--	--	---	---

Berdasarkan pemaparan data diatas terdapat banyak perbedaan antara penyajian materi, produk yang dihasilkan dan subyek uji coba yang diteliti oleh para peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikatakan terbukti keorisinilitasannya.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Modul pendidikan agama islam berbasis humanistik merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan menerapkan teori belajar humanistik dengan model *active learning* didalamnya. Sebelum menerapkan model *active learning*, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi agar siswa bisa dikatakan aktif dalam belajar. Beberapa indikator tersebut adalah a) Situasi kelas harus menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali, b) Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah, c) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, d) Kegiatan belajar siswa bervariasi, e) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi, f) Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.
2. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian ini, peneliti batasi hanya khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi “rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia” untuk siswa kelas VIII semester ganjil di SMPN 2 Gedangan yang berjumlah 30 siswa.
3. Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh lembaga, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Adapun proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, dan melibatkan siswa secara aktif. Pengukuran efektivitas dalam proses pembelajaran ini menggunakan angket skala likert yang memiliki 5 kriteria penilaian yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Sangat Kurang Baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Pengembangan Bahan Ajar

a. Landasan Pengembangan Bahan Ajar

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan organitoris.

1) Landasan Filosofis

Dalam pendidikan, dasar filsafat mencakup dua masalah, yaitu filsafat dan tujuan pendidikan. Dalam filsafat dan tujuan pendidikan ini berisi ide-ide, cita-cita, sistem nilai yang harus dipertahankan demi kelangsungan hidup bangsa itu. Tentu saja disetiap negara demi kelangsungan hidup bangsa itu telah memiliki cita-cita, ide-ide yang harus diwariskan pada generasi berikutnya. Yang jelas dasar filosofis ini bercita-cita mendidik agar menjadi manusia yang baik.¹⁵ Dengan tujuan filosofis inilah akan mendasari idealisme pendidikan, sehingga mampu membentuk manusia-manusia pancasialis sejati sesuai dengan pandangan hidup bangasa.

Pengembangan bahan ajar, setidaknya memperhatikan ide-ide, cita-cita yang harus dipertahankan sebab akan dijadikan acuan untuk membentuk manusia-manusia yang utuh. Untuk itu pengembangan bahan ajar PAI harus mempertahankan dan tidak boleh lepas dari cita-cita, nilai-nilai, ide-ide Islam. Nilai-nilai religius itu diupayakan pindah ke dalam pribadi siswa atau dari generasi satu ke genarasi selanjutnya. Sehingga

¹⁵ S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), hlm. 11.

terjadi kesinambungan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat sebagai proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupannya secara efektif. Maka, pengembangan bahan ajar harus dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

2) Landasan Psikologis

Psikologis juga merupakan asas yang penting yang harus diperhitungkan, karena setiap siswa memiliki potensi-potensi dasar yang perlu diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan secara berkelanjutan untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya di bumi. Setiap siswa memiliki bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan *treatment* yang berbeda-beda pula.¹⁶

3) Landasan Sosiologis

Dilihat dari dasar sosiologis bahwa masyarakat Indonesia bersifat plural, serba ganda dan beragam, sehingga tidak adil bila segala-galanya harus disamakan. Karena itu, pengembangan kurikulum harus mampu memberi peluang kepada masing-masing sekolah untuk berimprovisasi dan berkreasi untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Disamping itu masyarakat bersifat dinamis dan berkembang, sehingga memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dan/atau kesiapan untuk berhadapan dengan dinamika perubahan dan perkembangan yang ada.¹⁷

Untuk itu, siswa perlu dibekali norma, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan sesuai keadaan dan pandangan masyarakat. Masyarakat biasanya menginginkan pandangan hidup, nilai-nilai (ajaran filsafat) yang diyakininya tetap terpelihara secara aman, oleh karena itu kebutuhan masyarakat dalam hal ini harus diperhitungkan. Dalam landasan sosiologis yang dipertimbangkan adalah keadaan masyarakat,

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan*, hlm. 226.

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan*, hlm. 226.

perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan nilai-nilai.¹⁸

4) Landasan Organisatoris

Dasar ini berhubungan dengan pengorganisasian kurikulum, yaitu tentang bentuk penyajian mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Ada tiga hal utama yang harus diperhatikan dalam mengorganisasikan bahan bagi keperluan pengajaran, yakni:

a) Tujuan bahan pelajaran

Mengajarkan keterampilan untuk masa sekarang atau mengajarkan keterampilan untuk keperluan masa depan, untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah, untuk mengembangkan nilai-nilai, untuk mengembangkan cirri ilmiah, untuk memupuk jiwa warga negara yang baik, dan lain-lain.

b) Sasaran bahan pelajaran

Siapakah pelajar itu, apakah latar belakang pendidikan dan pengalamannya, sampai dimanakah tingkat perkembangannya, bagaimanakah profil kepribadian dan motivasinya, dan lain-lain.

c) Pengorganisasian bahan

Bagaimanakah bahan pelajaran diorganisasi: apakah berdasarkan topik, konsep, kronologi, dan lain-lain.¹⁹

Pengembangan kurikulum menuntut pula pengembangan bahan ajar. Oleh karena itu, landasan-landasan tersebut perlu disadari dan dipahami oleh setiap pendidik professional, agar pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan sesuai.

b. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²⁰ Muhaimin dalam modul “Wawasan Pengembangan Bahan

¹⁸ Nasution, *Azas-Azas*, hlm 11.

¹⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; teori dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm.94.

²⁰ Tian Belawati. *Materi*, hlm. 13

Ajar” mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahan ajar sebagai seperangkat materi atau substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Tujuan bahan ajar disusun dengan tujuan (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, b) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, (c) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan (d) agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.²²

Bahan ajar jika dikelompokkan menurut jenisnya, ada 4 jenis yakni (1) bahan cetak (*material printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model, (2) bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*. (3) bahan ajar pandang dengar seperti *video compact disk audio*, dan (4) Bahan ajar interaktif seperti *compact disk interaktif*.²³

Kurikulum dan sistem pembelajaran bagaikan interaksi antara dua himpunan atau disebut juga “*The interlocking Model*”.²⁴ Apabila dikaji secara mendalam, maka pengembangan bahan ajar merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum maupun pengembangan sistem pembelajaran. Hal ini tampak dari kenyataan bahwa bahan ajar ada dalam kegiatan pengembangan tersebut. Dengan demikian pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum adanya kurikulum maupun sesudah adanya kurikulum.

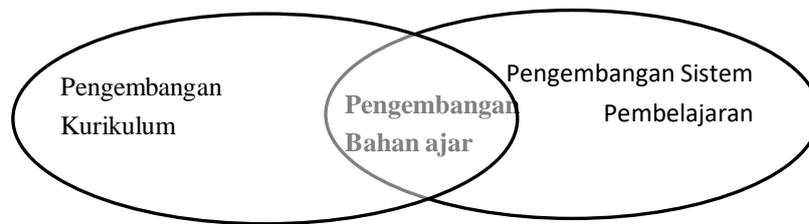
Keterhubungan antara pengembangan kurikulum, pengembangan sistem pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar dapat digambarkan seperti interaksi diagram venn berikut:

²¹ Muhaimin. *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*, (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008. Bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar, PPs PGMI UIN Malang, Smt:2.

²² Muhaimin. *Modul*

²³ Muhaimin. *Modul*

²⁴ Olivia. *Developing*, hlm.11.



Gambar 2. 1

**Model Interaksi Keterhubungan Kurikulum, Bahan Ajar,
dan Sistem Pembelajaran**

c. Tujuan dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Setiap kegiatan atau tindakan kependidikan selalu diarahkan pada tujuan tertentu. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengembangan bahan ajar meliputi:

- 1) Diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.
- 2) Tersusunnya bahan ajar sesuai struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing.
- 3) Tersintesakan dan terurutkannya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis.
- 4) Terbukanya peluang pengembangan bahan ajar secara kontinyu mengacu pada perkembangan IPTEKS.²⁵

Keempat tujuan tersebut dapat direalisasikan jika kegiatan pengembangan bahan ajar didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu.

2. Bahan Ajar Modul

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya di perlukan sebuah bahan ajar yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi. Bahan ajar itu sendiri bermacam-macam bentuknya, salah satunya adalah modul. Peneliti menggunakan bahan ajar modul untuk di kembangkan guna untuk disesuaikan

²⁵Joseph Mbulu dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar*, (Malang: Laboratorium TEP FKIP UM), hlm.7.

dengan kebutuhan siswa di SMPN 2 Gedangan yang selama ini hanya menggunakan buku teks untuk belajar. Hal itu tentu saja kurang menarik perhatian siswa karena tampilannya yang monoton sehingga siswa malas untuk belajar, berangkat dari hal itu perlu adanya cara belajar baru yang harus ditawarkan untuk mereka contohnya adalah modul tersebut.

Modul sendiri adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator/guru. Dengan demikian maka sebuah modul harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Kalau guru memiliki fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami, dialogis, tampilannya menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Modul berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Sebuah modul akan bermakna kalau siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.

Modul dapat dikembangkan dengan berbagai cara antara lain melalui adaptasi, kompilasi, dan menulis sendiri. Modul adaptasi ialah modul yang dikembangkan atas dasar buku yang ada di pasaran sebagai bahan belajar yang akan digunakan. Modul kompilasi ialah bahan belajar yang dikembangkan atas dasar buku-buku yang ada di pasaran, artikel jurnal ilmiah, dan modul yang sudah ada sebelumnya. Menulis adalah cara pengembangan dengan menulis sendiri modul yang akan digunakan.²⁶

Adapun komponen-komponen yang ada di dalam modul kurang lebih sebagai berikut:

²⁶ Puwanto dkk, *Pengembangan Modul*, (Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, 2007), hlm. 10

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- 3) Kompetensi yang akan dicapai
- 4) Content atau isi materi pembelajaran
- 5) Informasi pendukung
- 6) Latihan-latihan
- 7) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 8) Evaluasi
- 9) Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Berbagai komponen tersebut selanjutnya dikemas dalam format yang terdiri dari pendahuluan, tujuan pembelajaran, tes awal, pengalaman belajar, sumber belajar, dan tes akhir.²⁷

Adapun karakteristik penulisan modul adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) *Self Instruction*, siswa dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. *Self Instruction* dapat terpenuhi jika modul tersebut: memuat tujuan pembelajaran yang jelas; materi pembelajaran dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik; ketersediaan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya; kontekstual; bahasanya sederhana dan komunikatif; adanya rangkuman materi pembelajaran; adanya instrumen penilaian mandiri (*self assessment*); adanya umpan balik atas penilaian siswa; dan adanya informasi tentang rujukan.
- 2) *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Karakteristik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- 3) *Stand Alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

²⁷ Mulyasa. *Kurikulum yang disempurnakan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 23-234.

²⁸ Nasih, A. Munjin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Buku Penunjang Perkuliahan Metodologi Pendidikan Agama Islam (buku II)*. (Jurusan Sastra Arab Universitas Malang:2008). hlm. 49.

- 4) *Adaptif*, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (hardware). Modul yang adaptif adalah jika modul tersebut dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.
- 5) *User Friendly* (bersahabat/akrab), modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Penggunaan bahasa sederhana dan penggunaan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk user friendly.

a. Prosedur Penulisan Modul

Prosedur penulisan modul merupakan proses pengembangan modul yang dilakukan secara sistematis. Penulisan modul dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan modul yaitu;

- a) Menetapkan terlebih dahulu kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disyaratkan.
- d) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan.

2) Penyusunan draf

Penyusunan draf merupakan proses pengorganisasian materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi ke dalam satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan judul modul.
- b) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul.
- c) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir.
- d) Menetapkan outline (garis besar) modul.
- e) Mengembangkan materi pada garis-garis besar.
- f) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan.
- g) Menghasilkan draf modul I

Hasil akhir dari tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang sekurang-kurangnya mencakup: judul modul, kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai, tujuan siswa mempelajari modul, materi, prosedur, soal-soal, evaluasi atau penilaian, dan kunci jawaban dari latihan soal.

3) Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan pengesahan terhadap kelayakan modul. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli desain, ahli materi, dan guru pendidikan agama Islam. Tujuan dilakukannya validasi adalah mengetahui kelayakan terhadap modul yang telah dibuat.

4) Uji coba modul

Uji coba modul dilakukan setelah draf modul selesai direvisi dengan masukan dari validator yaitu dosen ahli desain, ahli materi, dan guru pendidikan agama Islam. Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh masukan dari siswa untuk menyempurnakan modul. Uji coba penggunaan modul dalam pembelajaran ini dilakukan di SMPN 2 Gedangan dengan subjek uji coba sejumlah 10 siswa untuk uji coba terbatas dan 20 siswa untuk uji coba lebih luas.

5) Revisi

Revisi atau perbaikan adalah proses perbaikan modul setelah mendapat masukan dari ahli desain, ahli materi, dan guru pendidikan agama Islam sebagai ahli pembelajaran. Perbaikan modul mencakup aspek penting penyusunan modul yaitu: pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan bahasa dan pengorganisasian tata tulis.

b. Kriteria Penilaian Modul

Modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga penyusunan modul memiliki ketentuan. Menurut Azhar Arsyad, modul sebagai bahan ajar memiliki enam elemen yang harus diperhatikan saat menyusunnya, yaitu: konsistensi, format organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

- 1) Konsistensi
 - a) Konsistensi bentuk dan huruf dari awal hingga akhir.
 - b) Konsistensi jarak spasi.
 - c) Konsistensi tata letak dan pengetikan baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.
- 2) Format
 - a) Format kolom dibuat tunggal atau multi disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
 - b) Format kertas vertical/horizontal disesuaikan dengan tata letak dan format pengetikan.
 - c) Tanda-tanda (icon) yang digunakan mudah dilihat dengan cepat yang bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus.
- 3) Organisasi
 - a) Tampilan peta/bagian menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
 - b) Isi materi pembelajaran urut dan disusun secara sistematis.
 - c) Naskah, gambar, dan ilustrasi disusun sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa.
 - d) Antar unit, antar paragraf, dan antar bab disusun dalam alur yang memudahkan siswa memahaminya.
 - e) Antara judul, sub judul, dan uraian diorganisasikan agar mudah diikuti oleh siswa.
- 4) Daya tarik
 - a) Sampul depan mengkombinasikan warna, gambar/ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf yang sesuai.

- b) Isi modul menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ilustrasi, huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
 - c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa.
- 5) Bentuk dan ukuran huruf
- a) Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum siswa.
 - b) Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah.
 - c) Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menajadi sulit.
- 6) Penggunaan ruang/spasi kosong
- a) Batas tepi (margin).
 - b) Spasi antar kolom.
 - c) Pergantian antar paragraf.
 - d) Pergantian antar bab atau bagian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan modul perlu dilakukan penilaian. Penilaian ini bertujuan mengetahui kualitas modul yang dikembangkan. Ketika seluruh komponen penulisan modul telah terpenuhi, maka yang perlu diperhatikan dari hasil produk pengembangan tersebut adalah sebuah pencapaian tingkat efektivitas siswa ketika menggunakan modul tersebut.

3. Modul Berbasis Humanistik

Modul berbasis humanistik adalah merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan berbasis humanistik.

Terlepas dari itu, humanistik sendiri adalah sebuah teori belajar yang lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Teori ini mengemban konsep memanusiakan manusia (siswa) mampu memahami dan mengenali diri dan lingkungannya. Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950 an sebagai reaksi dari behaviorisme dan psikoanalisis. Aliran ini secara eksplisit memberikan perhatian pada dimensi manusia dari segi psikologis.

Adapun tokoh-tokoh humanistik adalah sebagai berikut:

a. Arthur Combs

Arthur Combs dan kawan-kawan menyatakan bahwa apabila kita ingin memahami perilaku orang, kita harus mencoba memahami dunia persepsi orang itu. Apabila kita ingin mengubah keyakinan atau pandangan orang itu, perilaku dalamlah yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Combs dan kawan-kawan selanjutnya menyatakan bahwa perilaku buruk itu sesungguhnya tak lain hanyalah dari ketidakmauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak akan memberikan kepuasan baginya. Apabila seseorang guru mengeluh bahwa siswanya tidak mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu, ini sesungguhnya berarti bahwa siswa itu tidak mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh guru itu. Apabila guru itu memberikan aktivitas yang lain mungkin sekali siswa akan memberikan reaksi yang positif. Para ahli humanistik melihat ada dua bagian pada learning, ialah: (a) pemerolehan informasi baru; (b) “personalisasi” informasi ini pada individu. Combs berpendapat bahwa banyak guru membuat kesalahan dengan berasumsi bahwa siswa mau belajar apabila subjek matter-nya disusun dan disajikan sebagaimana mestinya. Padahal “arti” tidaklah menyatu pada subjek matter itu; dengan kata lain di individulah yang memberi arti tadi kepada subjek matter itu. Sehingga yang penting adalah bagaimana caranya membawa si siswa untuk memperoleh “arti bagi pribadinya” dari subjek matter itu; bagaimana siswa itu menghubungkan subjek matter itu dengan kehidupannya. Combs memberikan lukisan “persepsi diri” dan “persepsi dunia” seseorang seperti dua lingkaran (besar dan kecil) yang bertitik pusat satu. Lingkaran kecil (1) adalah gambaran dari “persepsi diri” dan lingkaran besar (2) adalah “persepsi dunia”. Makin jauh peristiwa-peristiwa itu dari “persepsi diri” makin berkurang pengaruhnya pada individu dan makin dekat peristiwa-peristiwa itu dari persepsi diri makin besar pengaruhnya terhadap perilakunya. Jadi hal-hal yang mempunyai sedikit hubungan dengan diri, makin mudah hal itu terlupakan.

b. Abraham Maslow

Pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki dan sebagainya. Tetapi mendorong untuk ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri. Maslow membagi kebutuhan-kebutuhan (needs) manusia menjadi tujuh hierarki. Bila seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan pertama, seperti kebutuhan fisiologis, barulah dapat menginginkan kebutuhan yang terletak di atasnya, ialah kebutuhan mendapatkan rasa aman dan seterusnya. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow ini mempunyai implikasi penting yang harus diperhatikan oleh guru pada waktu ia mengajar anak-anak. Ia mengatakan bahwa perhatian dan motivasi belajar tidak mungkin berkembang kalau kebutuhan dasar si siswa belum terpenuhi.

c. Carl Rogers

Dalam bukunya “Freedom to Learn”, ia menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip belajar humanistik yang penting, di antaranya ialah:

- 1) Manusia itu mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami.
- 2) Belajar yang signifikan terjadi apabila subjek matter dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.
- 3) Belajar yang menyangkut suatu perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri, dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolak.
- 4) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri adalah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- 5) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- 6) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- 7) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu.
- 8) Belajar atas inisiatif diri sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.

- 9) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreatifitas lebih mudah dicapai apabila terutama siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian diri orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- 10) Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia moderen ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahn itu.

Adapun model pembelajaran yang humanistik dari beberapa literatur pendidikan yang akurat, dijumpai beberapa model pembelajaran yang humanistik antara lain sebagai berikut:

- a. Humanizing of the Classroom

Model pembelajaran *humanizing of the classroom* ini dilatar belakangi oleh kondisi sekolah yang otoriter, tidak manusiawi, sehingga banyak menyebabkan siswa putus asa, yang akhirnya mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Kasus ini banyak terjadi di Amerika Serikat dan Jepang. *Humanizing of the classroom* ini dicetus oleh John P. Miller yang terfokus pada pengembangan model pendidikan afektif. Pendidikan model ini tertumpu pada tiga hal: menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatu padukan kesadaran hati dan pikiran. Perubahan yang dilakukan tidak terbatas pada substansi materi saja, tetapi yang lebih penting pada aspek metodologis yang dipandang sangat manusiawi.

- b. Active Learning

Model pembelajaran *active learning* ini dicetus oleh Melvin L. Silberman. Asumsi dasar yang dibangun dari model pembelajaran ini adalah bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa

yang mereka pelajari. Dalam *Active learning*, cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengarkan, melihat diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik. *Active learning* menyajikan 101 strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan hampir untuk semua materi pembelajaran.

c. Quantum Learning

Quantum Learning merupakan cara pengubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dalam prakteknya, *Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan dan metode tertentu. *Quantum Learning* mengasumsi bahwa jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Dengan metode belajar yang tepat siswa bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terekam dengan baik.

d. The accelerated learning.

The accelerated learning merupakan pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Pemilik konsep ini, Dave Meier menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somantic, Auditory, Visual dan Intellectual* (SAVI). *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). *Auditory* adalah *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan

mendengarkan). Visual diartikan dengan *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intellectual maksudnya adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi). Bobbi DePorter menganggap *accelerated learning* dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional; namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif, merancang kurikulum yang lebih harmonis. Kurikulum tidak semata-mata belajar ilmu untuk ilmu, tetapi belajar ilmu untuk sepenuhnya diabdikan pada proses dan upaya memanusiakan manusia dengan cara manusiawi.²⁹

Dari seluruh pemaparan diatas peneliti ingin mengembangkan bahan ajar modul PAI berbasis humanistik dengan model *Active learning*. Dalam *model Active Learning*, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi agar siswa bisa dikatakan aktif dalam belajar. Beberapa indikator tersebut adalah a) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali, b) Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah, c) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, d) Kegiatan belajar siswa bervariasi, e) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi, f) Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.³⁰ Menurut peneliti model ini sesuai dengan karakteristik siswa di SMPN 2 Gedangan.

²⁹ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah dan Madrasah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hal. 23.

³⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis, 1996), hlm. 40

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³¹

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³²

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat,³³ pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Melihat beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm 130

³³ Zakiah Daradjat, et.al., *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 59.

b. Pendidikan Agama Islam di SMP

Dalam kurikulum 2013, pada dasarnya kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI di tingkat SMP maupun MTs tidaklah terdapat perbedaan yang substansial dan signifikan. Hanya saja ada perbedaan dalam uraian dan ruang lingkup materi. Jika pada tingkat SMP ruang lingkungannya tidak dijabarkan secara detail, lebih bersifat global. Hal ini tidak lain karena mata pelajaran PAI pada tingkat SMP adalah satu kesatuan mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam yang mana materinya mencakup al-Quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti serta Fiqih. Materi ini digabung menjadi satu yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada tingkat MTs, satuan pelajaran PAI diuraikan lebih rinci karena materi-materi itu tidak lagi digabung dalam satu pelajaran, tetapi terurai secara terpisah dalam masing-masing mata pelajaran seperti; mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mata pelajaran Aqidah Akhlak, mata pelajaran Fiqih dan seterusnya. Oleh karena itu, pada tingkat MTs ruang lingkup materinya lebih detail dan lebih lengkap.

Dalam proses pemilihan dan penyusunan materi pelajaran dilakukan dengan menyesuaikan materi berdasarkan tingkat kelas, baik dalam pendidikan SMP maupun MTs. Hanya saja ada perbedaan dalam proses pemilihan dan penyusunan mata pelajaran tersebut. Jika dalam pendidikan SMP hanya dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok kelas VII, kelompok kelas VIII dan kelompok IX, sedangkan dalam pendidikan MTs tidak hanya dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok kelas VII, kelas VIII dan kelas IX, tetapi juga materi pelajarannya dibagi ke dalam kelompok semester yaitu semester ganjil dan semester genap. Kemudian dalam menyusun standar isi mata pelajaran PAI baik di SMP maupun di MTs diuraikan dalam bentuk kompetensi inti yang dijabarkan ke dalam kompetensi dasar. Sehingga dengan begitu guru sebagai implementator kurikulum akan lebih mudah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melakukan evaluasi pembelajaran yang

pada akhirnya guru akan lebih mudah dalam mengimplementasikan tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran yang lebih terarah.³⁴

c. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Diberikannya mata pelajaran pendidikan agama Islam, bertujuan untuk terbentuknya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan siswa dapat menguasai berbagai kajian keIslaman, tetapi pendidikan agama Islam lebih menekankan bagaimana siswa mampu menguasai kajian keIslaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dengan demikian,

³⁴Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 172.

³⁵Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 2-3.

pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

- 5) Secara umum mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil *naqli*) dengan melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 6) Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *Islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keIslaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran lainnya.
- 7) Tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Siswa membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada siswa

haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku siswanya.

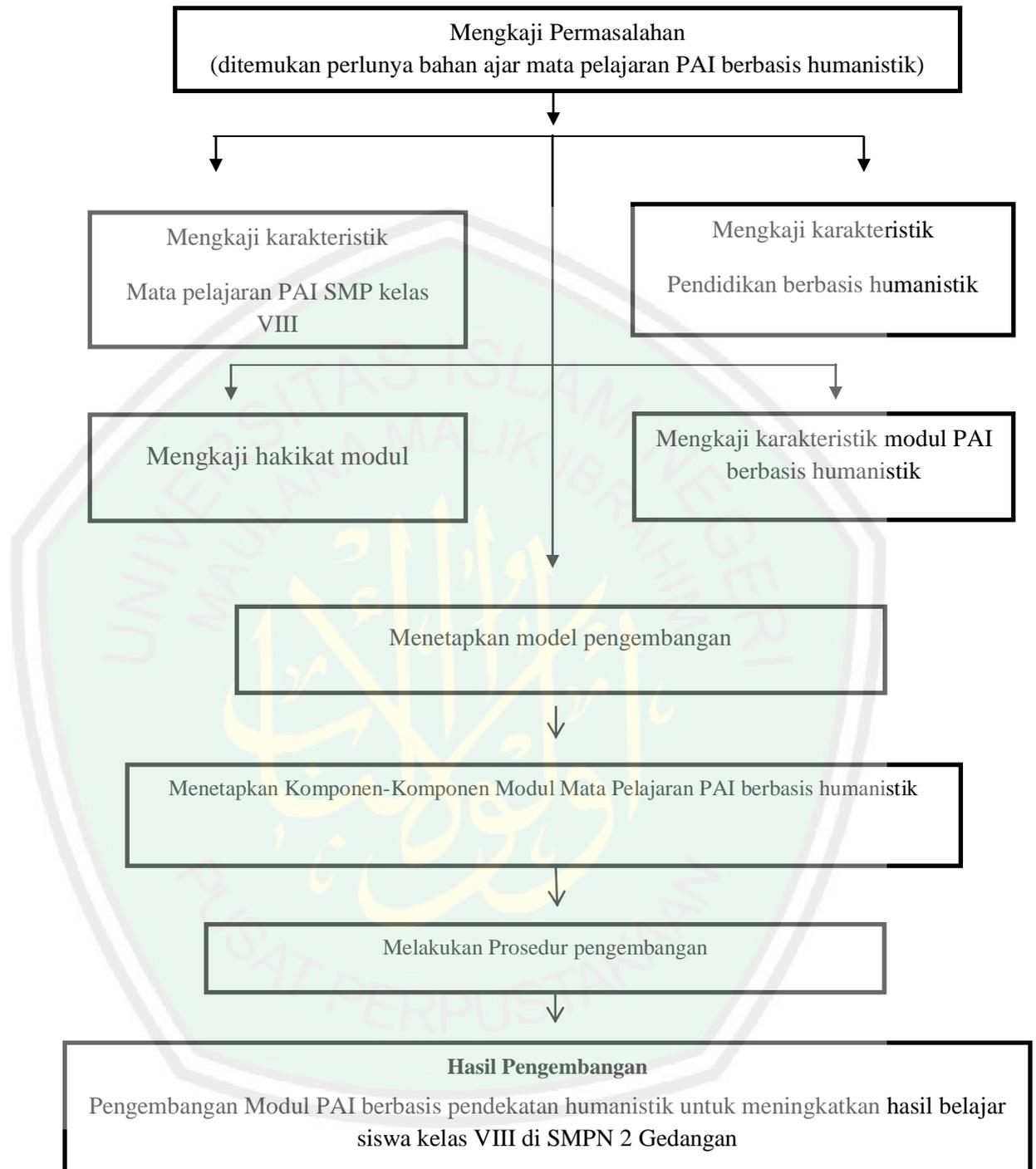
- 8) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

B. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi agar lebih mudah diterima oleh siswa. Alat bantu tersebut berupa modul pendidikan agama Islam yang nantinya akan digunakan oleh siswapada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

Untuk membuat modul pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan humanistik dilakukan dengan cara menentukan materi pelajaran, setelah menentukan materi pelajaran maka peneliti membuat desain produk, agar modul terlihat lebih menarik dan memudahkan kegiatan pembelajaran agar nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat. Apabila valid tanpa revisi dengan kriteria nilai tertentu maka bisa diuji coba, apabila valid dengan revisi maka akan di revisi kemudian diuji cobakan untuk mengetahui kelayakan modul Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan berbasis humanistik untuk meningkatkan tingkat efektivitas belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan dan dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
berbasis Pendekatan Humanistik

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode pengembangan ini diuraikan mengenai (a) model pengembangan, (b) prosedur penelitian dan pengembangan, dan (c) uji coba produk.

A. Model penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Educational Research and development*). Penelitian pengembangan pendidikan menurut Borg & Gall (1983), yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, termasuk prosedur dan proses, seperti metode pembelajaran atau metode pengelolaan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan pendidikan meliputi beberapa tahapan dimana didalamnya suatu produk dikembangkan, diteskan, dan direvisi sesuai hasil tes lapangan. Uraian model pengembangan Borg and Gall dijelaskan sebagai berikut:

*Education research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product. The steps of this process are usually referred to as the R&D cycle, which consist of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on the finding, field testing in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage. It indicate that product meets its behaviorally defined objective.*³⁶

Maksud penjelasan diatas adalah “Riset dan pengembangan bidang pendidikan (R&D) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah ini biasanya dikenal dengan siklus R&D, yang terdiri dari pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk

³⁶ W.R. Borg and M.D. Gall, *Education Research an Introduction, Fourth Edition*, (New York & London: Longman, 1983), hlm. 772

tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas.

Tahapan proses penelitian pengembangan pendidikan dilakukan secara bertahap, yang mana pada setiap langkah yang dikembangkan selalu mengacu pada hasil langkah-langkah sebelumnya dan pada akhirnya di peroleh suatu produk pendidikan yang baru. Langkah-langkah dalam Research and Development terdiri dari sepuluh langkah³⁷, yaitu:



Gambar 3.1 Model pengembangan Borg and Gall

Keterangan:

1. *Research and Information Collecting* termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.
2. *Planning*; dalam langkah ini peneliti merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.
3. *Develop Preliminary Form of Product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini

³⁷ Farida Nursyahidah, *Research and Development vs Development Research*. Dalam www.infokursus.net diakses pada 14.30 tanggal 21 Desember 2015, hlm. 12

adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.

4. *Preliminary Field Testing*, yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. dengan melibatkan subjek sebanyak 10 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara penyebaran angket.
5. *Main Product Revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap di ujicobakan lebih luas.
6. *Main Field Testing*, uji coba luas yang melibatkan 20 siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan.
7. *Operational Product Revision*, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.
8. *Operational Field Testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan.
9. *Final Product Revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).
10. *Dissemination and Implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan.

Adapun pengembangan produk yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yaitu modul Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan yang dikemas dalam buku pegangan siswa, sehingga tidak sampai pada tahap desiminasi dan implementasi produk dapat dilakukan penelitian lanjutan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Tahap-tahap penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall terdiri atas sepuluh tahap. Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall peneliti melakukan penyederhanaan dan

pembatasan menjadi empat tahapan. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Borg & Gall yang menyarankan dalam penelitian tesis dan disertasi, penelitian dibatasi dalam skala kecil termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian. Tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Informasi

- a. Melakukan tinjauan terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) untuk menentukan indikator-indikator yang hendak dicapai.
- b. Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi. Adapun materi yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini hanya terdiri dari satu bab saja.

2. Tahap Perencanaan

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian
Dalam pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, kriteria penilaian disesuaikan dengan kategori masing-masing penilai seperti ahli materi, ahli desain, ahli pembelajaran dan siswa SMP kelas VIII di SMPN 2 Gedangan.
- b. Pembuatan instrumen penelitian.
Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar validasi dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar modul berbasis humanistik berdasarkan penilaian ahli materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan guru serta siswa mengenai penggunaan bahan ajar modul berbasis humanistik di dalam kelas.

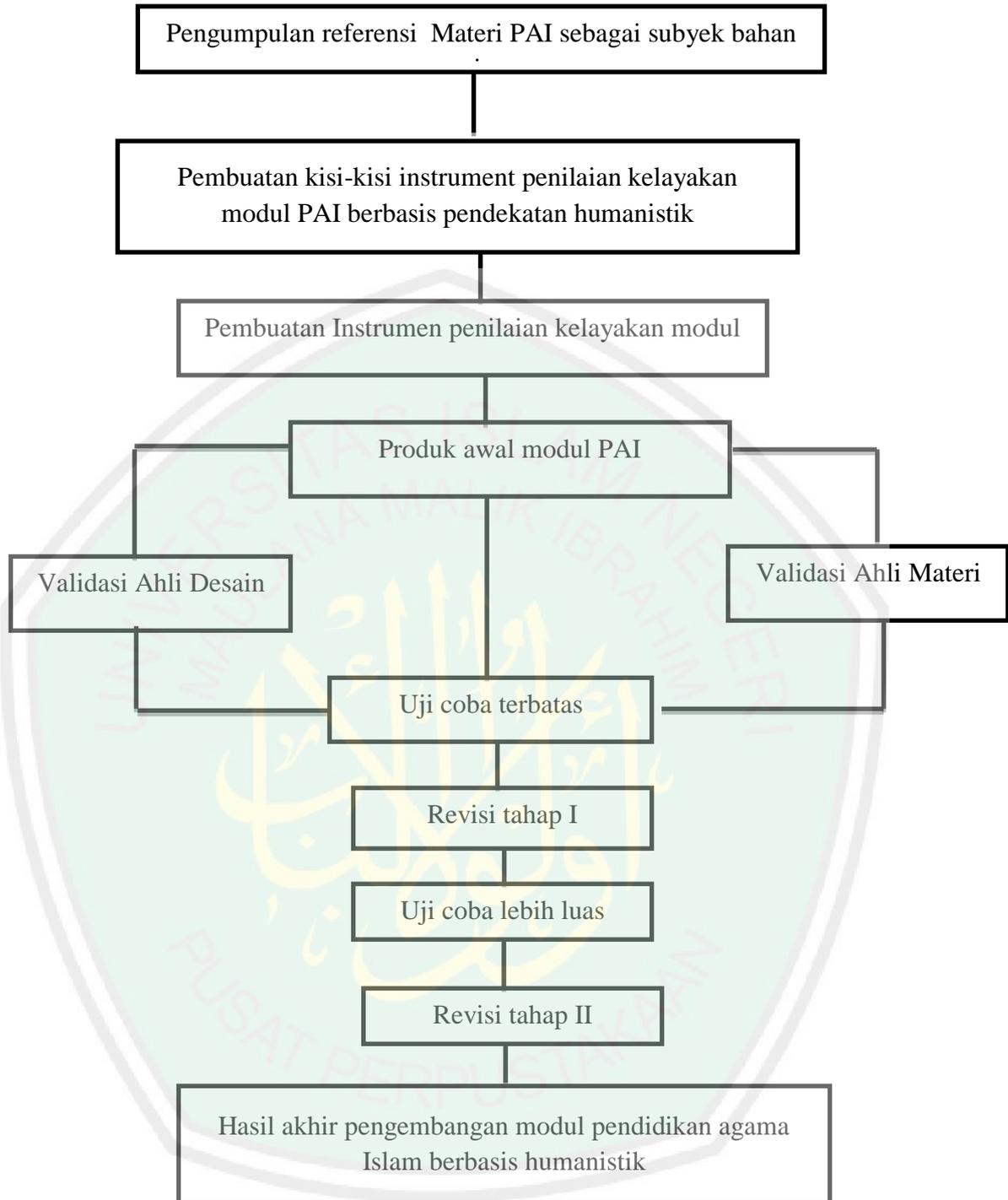
3. Tahap Pengembangan Produk

- a. Pembuatan kerangka bahan ajar modul berbasis humanistik.
- b. Pembuatan layout tampilan bahan ajar.
- c. Penulisan materi bahan ajar.
- d. Penambahan desain gambar untuk membuat tampilan bahan ajar lebih menarik.

4. Tahap Validasi dan Uji Coba

- a. Validasi oleh ahli desain dan ahli materi
- b. Perbaiki desain
- c. Uji coba terbatas
- d. Revisi tahap I
- e. Uji coba lebih luas
- f. Revisi tahap II
- g. Hasil akhir produk





Gambar 3.2
Tahap Pengembangan Modul PAI berbasis Pendekatan Humanistik

C. Uji Coba Produk

Pada tahap ini bertujuan untuk memvalidasi kelayakan produk hasil pengembangan berupa modul mata pelajaran PAI berbasis humanistik untuk siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan. Dalam bagian ini ada beberapa uraian untuk melakukan uji coba produk, diantaranya adalah: (1) Desain Uji Coba, (2) Subyek Uji Coba, (3) Jenis Data, (4) Instrumen Pengumpulan Data, (5) Teknik Analisis Data.

1. Desain Uji Coba

Tahap desain uji coba produk pengembangan ini merupakan tahap dilaksanakannya evaluasi produk yang terdiri atas uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang sedang dikembangkan sebelum produk digunakan oleh siswa.

2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan bahan ajar modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini adalah ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Sedangkan untuk uji coba lapangan adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan.

a. Ahli Desain

Ahli Desain yang ditetapkan sebagai penguji desain bahan ajar modul mata pelajaran PAI berbasis humanistik adalah Bapak Ahmad Makki Hasan, M. Pd Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan magister pendidikan bahasa arab
- 2) Sebagai penulis buku, makalah, jurnal, artikel, surat kabar., dan media lainnya sekaligus pemerhati pendidikan agama Islam di Indonesia.
- 3) Sebagai pengajar mata kuliah bahasa arab di Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- 4) Memiliki pengalaman dan keahlian dalam perencanaan dan pengembangan bahan ajar.
- 5) Sebagai nara sumber dan pelatih yang terkait dengan pengembangan pendidikan Islam di berbagai forum baik lokal maupun nasional.

b. Ahli Materi

Ahli materi yang ditetapkan sebagai penguji materi bahan ajar modul mata pelajaran PAI berbasis humanistik adalah Bapak Dr. Tharaba, M. Pd.I Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Sebagai dosen bidang pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- 2) Memiliki latar belakang pendidikan doktor.
- 3) Sebagai penulis buku, makalah, jurnal, artikel, surat kabar, dan media lainnya.
- 4) Sebagai pengajar mata kuliah pendidikan Islam di S-1 maupun di program pascasarjana.

c. Ahli Pembelajaran

Subyek uji coba adalah Bapak Ahmad Yasin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Gedangan yang dipilih sebagai ahli pembelajaran.

d. Uji Coba Lapangan

Subyek uji coba lapangan terdiri dari satu guru PAI kelas VIII dan 30 siswa kelas VIII SMPN 2 Gedangan

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam tahap ini ialah data mengenai proses pengembangan bahan ajar modul Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik sesuai dengan prosedur pengembangan yang telah ditentukan. Data mengenai kelayakan bahan ajar modul ini memiliki dua jenis data. Data tersebut mencakup:

- a. Data kuantitatif ini dihimpun dengan menggunakan angket terbuka yang berupa penilaian produk secara umum dengan menggunakan modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanistik, yang berupa skor penilaian menggunakan skala likert, yang menggunakan 5 penilaian. Data tersebut nantinya akan diperoleh dari ahli desain, ahli materi, ahli

pembelajaran, dan siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa di SMPN 2 Gedangan.

- b. Data kualitatif berupa hasil penilaian, masukan/tanggapan, kritik, dan saran perbaikan melalui wawancara dari ahli desain, ahli materi, ahli pembelajaran, dan siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa di SMPN 2 Gedangan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Untuk mendapatkan data yang benar-benar mencerminkan keadaan subyek penelitian pengembangan ini, diperlukan adanya instrument pengumpulan data. Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen berupa:

a) Angket

Angket yang dibuat berisi daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi atau tanggapan dari dosen ahli dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket berjenis "*skala likert*". Karena angket jenis ini dianggap lebih mudah dalam menggali informasi pihak yang diteliti. pertanyaan di dalam angket tersebut berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan komponen isi atau keadaan pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan yang telah dihasilkan.

Hasil informasi atau tanggapan yang diperoleh kemudian akan dilakukan revisi terhadap bahan ajar. Angket yang diberikan kepada ahli desain, dan ahli materi berupa pernyataan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam pada bahan ajar yang dikembangkan, yaitu tentang tingkat relevansi bahan ajar modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik terhadap kurikulum 2013 (K-13).

Adapun kriteria penilaian dalam skala likert telah ditentukan sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Klasifikasi Persentase³⁸

Persentase (%)	Kualifikasi	Keputusan
80 – 100	Sangat Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.
60 – 79	Baik	Produk dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.
50 – 59	Cukup Baik	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
<50	Kurang Baik	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

Apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria minimal 60%, maka bahan ajar ini dinyatakan sudah dapat dimanfaatkan dengan layak untuk proses belajar mengajar PAI dan bahan ajar dinyatakan efektif.

b) Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik. Observasi yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas pembelajaran sebelum pengembangan modul.

³⁸ Nana Sudjana, . *Penilaian*, hlm.118.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang kongkret tentang keberhasilan bahan ajar pembelajaran yang sudah diproduksi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki bahan ajar. Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu analisis isi dan analisis deskriptif.

a. Analisis isi pembelajaran

Analisis isi dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kompetensi dasar serta menata organisasi isi pembelajaran. Hasil dari analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis humanistik.

b. Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan perbaikan. Sebagaimana diutarakan dalam poin 3, data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau simbol.

Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan deskriptif presentase. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat keefektivan belajar siswa terhadap produk pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik bagi siswa kelas VIII SMPN 2 Gedangan.

Penilaian tingkat keefektifitasan belajar siswa dapat diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni:

- 1) Review oleh ahli desain, review oleh ahli materi, dan ahli pembelajaran.
- 2) uji coba lapangan terdiri dari seorang guru PAI dan siswa kelas VIII SMPN 2 Gedangan. Rumus untuk mengelola data tanggapan hasil uji coba per aspek adalah:

a. Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{X}{X_i} \times 100$$

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden

X_i : Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Bilangan konstan

b. Rumus untuk mengolah data per kelompok item dan keseluruhan item

$$P = \frac{X}{\sum X_i} \times 100$$

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

$\sum X_i$: Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Bilangan konstan

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil analisis data, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli dan Uji Lapangan

Skor				
5	4	3	2	1
Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik

Data validasi tersebut diperoleh melalui tahap penilaian validasi ahli desain, ahli materi, ahli pembelajaran, serta uji coba lapangan terhadap siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan, kabupaten Malang.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab IV ini disajikan hasil tentang pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan, kabupaten Malang. Isi paparan yang disajikan meliputi: (A) Proses Pengembangan Modul, (B) Efektivitas Pengembangan Modul.

A. Proses Pengembangan Modul

Pada proses pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis Humanistik, peneliti menggunakan model Borg and Gall yang meliputi: : (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Uji Coba Terbatas, (5) Revisi produk, (6) Uji Coba Luas, (7) Revisi Produk, (8) Validasi Desain, (9) Perbaikan Akhir.

Proses pengembangan ini tidak sampai pada tahapan desiminasi dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti. Sehingga pengembangan ini hanya terbatas pada tahapan perbaikan akhir. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di setiap satuan pendidikan selalu memiliki potensi masalah, diantaranya kurangnya sikap profesionalisme guru dalam menyampaikan pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan ketersediaan bahan ajar yang kurang memadai kebutuhan peserta didik. Masalah ini masih berlangsung hingga sampai saat ini.

Ketersediaan bahan ajar yang digunakan oleh sekolah masih sangat jauh dari harapan, karena masih dikembangkan secara umum, akan tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar proses, yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.³⁹

Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar seperti di SMPN 2 Gedangan ini merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten malang. Begitu banyak faktor yang menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar disekolah ini. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memicu kurang efektifnya proses pembelajaran di dalam kelas seperti:

- a. Potensi yang dimiliki siswa belum memenuhi standar yang diberlakukan dalam kurikulum 2013, sedangkan disekolah tersebut sudah memberlakukan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran
- b. Terbatasnya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang proses belajar siswa sesuai dengan kurikulum 2013, karena sekolah ini merupakan sekolah pinggiran yang akses internet maupun signal telephone masih belum begitu mampu menjangkau.
- c. Terbatasnya kemampuan guru untuk lebih bervariasi dalam mengajar, sehingga masih tetap bertahan dengan cara yang lama yaitu menggunakan metode ceramah.
- d. Alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas, sehingga kurang dalam meningkatkan keefektifan proses belajar siswa.⁴⁰

Beberapa potensi masalah yang dipaparkan diatas, terdapat sebuah masalah yang lebih utama untuk diperhatikan yaitu mengenai potensi siswa

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

⁴⁰ Hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam

terhadap penerapan kurikulum 2013 disekolah tersebut kurang sesuai. Sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasinya.

2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung di SMPN 2 Gedangan, kemudian wawancara secara langsung terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagian siswa kelas VIII.

Tahapan wawancara yang pertama peneliti tujukan kepada bapak Yasin, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran agama Islam. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah mengenai metode apa yang guru tersebut gunakan dalam mengajar selama ini. Menurut tanggapan guru, disekolah tersebut sebenarnya sudah memakai kurikulum 2013. Karena inputnya disekolah ini kurang memadai, maka tidak bisa 100% jalan. Sehingga penerapan kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif, guru sebagai fasilitator tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Adanya kendala tersebut, maka terpaksa guru masih 80% menggunakan metode ceramah.

Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti lanjutkan dengan pertanyaan yang kedua mengenai, bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan. Menurut guru tersebut seluruhnya kembali kepada input tadi, kurikulumnya kurang sesuai dengan kebutuhan siswa disini sehingga, pembelajaran kurang maksimal. Peneliti lanjutkan dengan pertanyaan ketiga, mengenai Bahan ajar apa yang digunakan guru selama ini, apakah hasil belajar siswa sudah maksimal jika proses pembelajaran dikelas menggunakan bahan ajar tersebut. Guru menanggapi bahwa untuk bahan ajarnya sudah menggunakan buku pegangan guru edisi revisi pendidikan agama Islam dan budi pekerti (kurikulum 2013), namun karena kurikulum ini kurang sesuai dengan kebutuhan siswa di daerah sini, sehingga hasil belajarpun kadang kurang maksimal dan para guru PAI membuat soal menyesuaikan dengan kondisi anak-anak di desa dengan KKM : Kelas VII (

75%), Kelas VIII (77%), Kelas IX (78%) sehingga nilai siswa bisa diatas rata-rata. Akan tetapi, jika soal-soal tersebut disesuaikan dengan kurikulum 2013, kemungkinan besar nilai mereka belum bisa maksimal.

Berdasarkan pemaparan guru diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih detail, Bagaimana karakteristik peserta didik disekolah tersebut. Menurut guru tersebut rata-rata anak pinggiran masih mudah diatur dari pada anak-anak di perkotaan. Hanya saja kebutuhan belajar peserta didik masih belum bisa 100% terpenuhi. Karena input dari pada K-13 ini sangat tidak sesuai dengan keadaan sekolah-sekolah yang berada di desa. Begitu pula dari segi fasilitas yang sangat jauh tertinggal dengan sekolah-sekolah yang berada di kota. Jadi wajar jika pola berpikir mereka dan cara belajar mereka ketinggalan jaman.⁴¹ Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan tersebut. Ada beberapa hal yang peneliti tanyakan kepada siswa, pertanyaan pertama yaitu mengenai bagaimana cara mengajar guru di dalam kelas dan keluhan apa yang mereka rasakan ketika belajar bersama guru pendidikan agama Islam. Kemudian beberapa siswa menanggapi bahwa sebenarnya cara mengajar guru baik, akan tetapi materi yang mereka pelajari kurang bisa dipahami sehingga mereka selalu membutuhkan pendampingan dari guru agar ketika mereka kesulitan, bisa langsung bertanya kepada guru.

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan terakhir mengenai apa yang diharapkan kepada guru mata pelajaran PAI disekolah tersebut? Kemudian siswa memberi saran bahwa ketika menjelaskan materi di berikan contoh-contoh, atau disuruh praktek.⁴²

Demikian adalah beberapa data yang dapat peneliti paparkan mengenai hasil wawancara dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas VIII. Berangkat

dari masalah tersebut diatas, peneliti ingin menawarkan sebuah solusi baru. Peneliti ingin mengembangkan sebuah modul khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah tersebut dengan menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan ini nantinya diharapkan mampu membantu siswa belajar

⁴¹ Hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam

⁴² Hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VIII

lebih mudah, belajar mandiri, belajar lebih aktif, dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul ini juga lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja meskipun tanpa didampingi oleh guru maupun orangtua. Oleh sebab itu solusi inilah yang saat ini menurut peneliti lebih tepat untuk diterapkan di SMPN 2 Gedangan.

3. Desain Produk

Tahap proses desain produk pengembangan modul ini adalah mendesain seluruh komponen modul dengan menggunakan pendekatan humanistik. Baik dalam cara penyajian materi maupun memberikan penilaian. Sebelum dilakukannya penerapan langsung dalam pembelajaran, modul ini nantinya akan dicek dan divalidasi terlebih dahulu guna untuk menilai tingkat kelayakannya. Proses produksi modul PAI berbasis pendekatan humanistik ini akan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan seluruh bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi bahan ajar modul ini. Berikut bahan-bahan yang di perlukan dalam pembuatan modul adalah kertas A4, komputer/laptop, flashdisk, software utama berupa Microsoft word 2010 sebagai alat untuk mengetik materi yang akan disajikan di dalam modul. Selain itu, software pendukung juga diperlukan untuk mendesain cover, isi modul beserta layoutnya seperti software CorelDraw dan Photoshop. Persiapan dimulai dengan menginstall software utama kedalam computer/laptop.

Bahan yang dipersiapkan terkait konten dari modul adalah silabus, RPP, makalah terkait materi (rendah hati, hemat, dan sederhana) untuk dijadikan pembahasan tambahan, dan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 sebagai bahan ajar acuan yang akan dikembangkan.

b. Produksi

Dalam proses produksi pengembangan modul ini peneliti menggunakan beberapa proses diantaranya adalah:

- 1) Mengumpulkan referensi materi dari buku, website, maupun artikel dan jurnal untuk dijadikan bahan rujukan penulisan modul PAI berbasis pendekatan humanistik.
- 2) Menggunakan software Microsoft office 2010 sebagai alat untuk mengetik seluruh komponen isian modul yang didapatkan dari berbagai referensi dan sudah terstruktur secara benar.
- 3) Mendesain cover dan seluruh bagian modul agar tampilan lebih menarik menggunakan software berupa corel draw dan photoshop.
- 4) Menambahkan beberapa icon menarik berupa gambar ilustrasi untuk diselipkan didalam modul sesuai dengan tema yang disajikan guna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya.
- 5) Tahap terakhir adalah mengedit ulang bagian modul yang dirasa peneliti kurang sesuai dari segi layout maupun penggunaan istilah yang digunakan.

c. Pasca Produksi

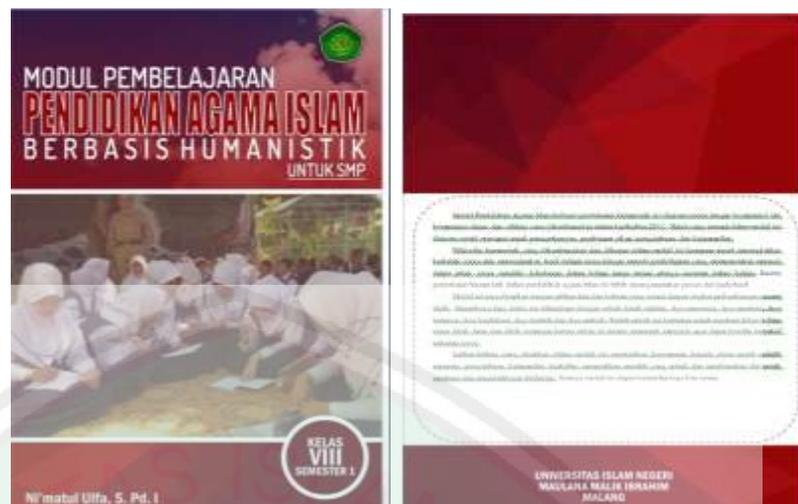
Pada tahap ini produk pengembangan modul PAI berbasis humanistik yang sudah jadi kemudian dicetak sebanyak 5 eksemplar dengan ukuran kertas A4 dan selanjutnya modul tersebut dapat dilakukannya proses validasi kepada ahli desain, ahli materi, ahli pembelajaran, dan uji lapangan kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang.

Sedangkan modul yang telah dikembangkan selanjutnya dicetak sementara dengan kertas A4 untuk dilakukannya uji validitas terhadap ahli desain dan ahli materi. Deskripsi hasil pengembangan modul yang telah diproduksi sebelum dilakukan uji validitas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pra-Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang komponen-komponen sebelum memulai pelajaran. Bagian ini ditujukan untuk memperkenalkan seluruh isi materi yang akan dibahas di dalam modul tersebut. Adapun bagian-bagian pra-pendahuluan seperti yang akan dijelaskan berikut ini:

1) Halaman Cover Depan dan Belakang



Gambar 4.1 Tampilan cover depan dan belakang modul

Tampilan pada cover depan meliputi judul modul “Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Humanistik untuk siswa kelas VIII SMP, nama penulis, logo kurikulum 2013 (K13), tampilan gambar yang sesuai dengan tema. Tulisan di desain menggunakan warna putih dan menggunakan font “Calibri”.

Sedangkan cover belakang di desain lebih sederhana dengan berisi tentang sinopsis isi modul secara singkat, kemudian dibawahnya ditambahkan logo dan identitas perguruan tinggi dari penulis (peneliti).

2) Kata Pengantar



Gambar 4.2 Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan penjelasan dari penyusun tentang gambaran umum isi modul PAI berbasis pendekatan humanistik, dan harapan penyusun terhadap bahan ajar modul tersebut.

3) Daftar Isi

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pengantar Modul	3
K3, K4, dan K5	4
Tujuan Pembelajaran	5
Petunjuk Penggunaan Modul	6
Petunjuk Penggunaan Modul	8
Pembelajaran 1	12
Rambu-rambu	12
Pembelajaran 2	20
Etika	20
Pembelajaran 3	25
Etika Sederhana	25
Tajwid	30
Materi Bacaan Mud	30
Rangkuman Materi	32
Soal Latihan	35
Penilaian	39
Daftar Pustaka	42
Profil Penulis	43
Catatan	44
Decorative Element	

Gambar 4.3 Daftar Isi

Daftar isi pada modul ini berisi tentang komponen yang terdapat dalam keseluruhan bagian modul beserta halamannya untuk memudahkan siswa dalam menemukan materi yang akan dipelajari.

4) KI, KD, Indikator



Gambar 4.4 Tampilan KI, KD, Indikator

Bagian ini menjelaskan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dari materi yang disajikan dalam modul PAI berbasis humanistik.

5) Tujuan

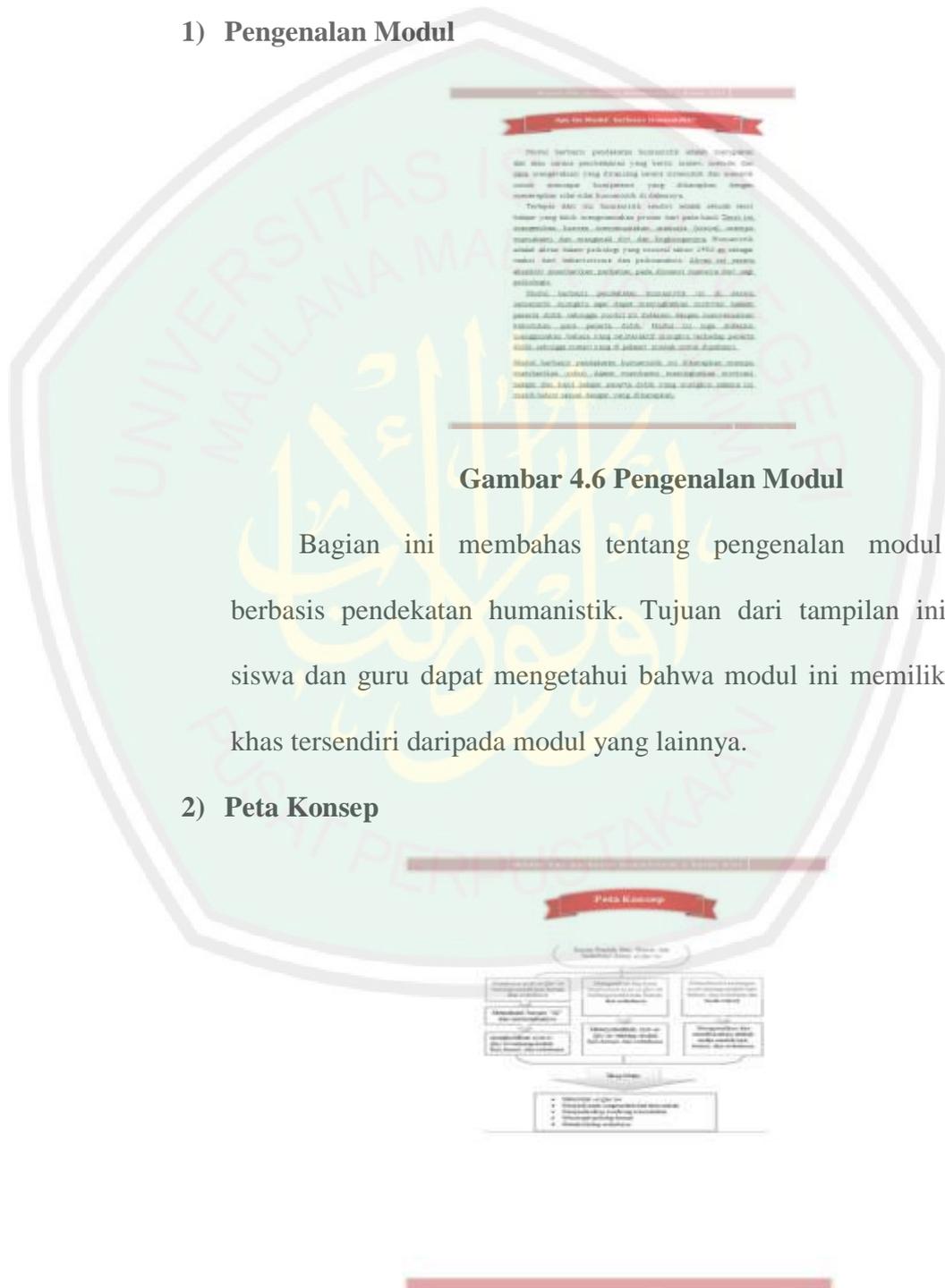


Gambar 4.5 Tujuan Pembelajaran

Pada bagian ini adalah penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dai modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik dibuat.

b. Bagian Pendahuluan

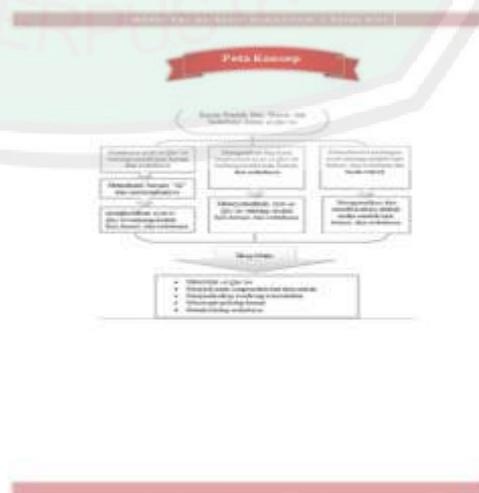
1) Pengenalan Modul



Gambar 4.6 Pengenalan Modul

Bagian ini membahas tentang pengenalan modul PAI berbasis pendekatan humanistik. Tujuan dari tampilan ini agar siswa dan guru dapat mengetahui bahwa modul ini memiliki ciri khas tersendiri daripada modul yang lainnya.

2) Peta Konsep



Gambar 4.7 Peta Konsep

Peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. Peta konsep memiliki struktur berjenjang dari yang bersifat umum menuju khusus yang dilengkapi dengan garis penghubung yang sesuai.

c. Bagian Isi



Gambar 4.8 Materi

Pada bagian isi modul ini terdiri dari seluruh bahasan materi yang terdapat pada modul.

d. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini modul dilengkapi dengan komponen-komponen lain diantaranya:

1) Kajian Tajwid



Gambar 4.9 Kajian Tajwid

Pada bagian ini, peneliti menambahkan kajian tajwid tentang macam-macam hukum bacaan Mad untuk menambah wawasan siswa tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kajian ini peneliti tambahkan sesuai dengan silabus Pendidikan Agama Islam untuk SMP yang terdapat di dalam kurikulum 2013

2) Rangkuman Materi



Gambar 4.10 Rangkuman Materi

Tujuan dari komponen ini adalah membantu siswa mengingat materi pada modul dengan meringkas materi-materi tersebut sehingga lebih mudah untuk dipelajari.

3) Evaluasi

Pada lembar evaluasi di dalam modul ini terdapat dua penilaian, diantaranya adalah:

a) Soal Latihan



Gambar 4.11 Soal Latihan

Pada bagian ini modul dilengkapi dengan soal-soal latihan untuk mengukur kephahaman siswa terhadap materi yang dibahas di dalam modul ini. Soal latihan terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

terdapat pada bagian akhir modul. Daftar pustaka dicantumkan juga bertujuan agar siswa dapat mencari rujukan atau literature lain yang dicantumkan pada daftar pustaka.

2) Profil Penulis



Gambar 4.14 Profil Penulis

Pada bagian ini terdapat profil penyusun modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik.

3) Catatan

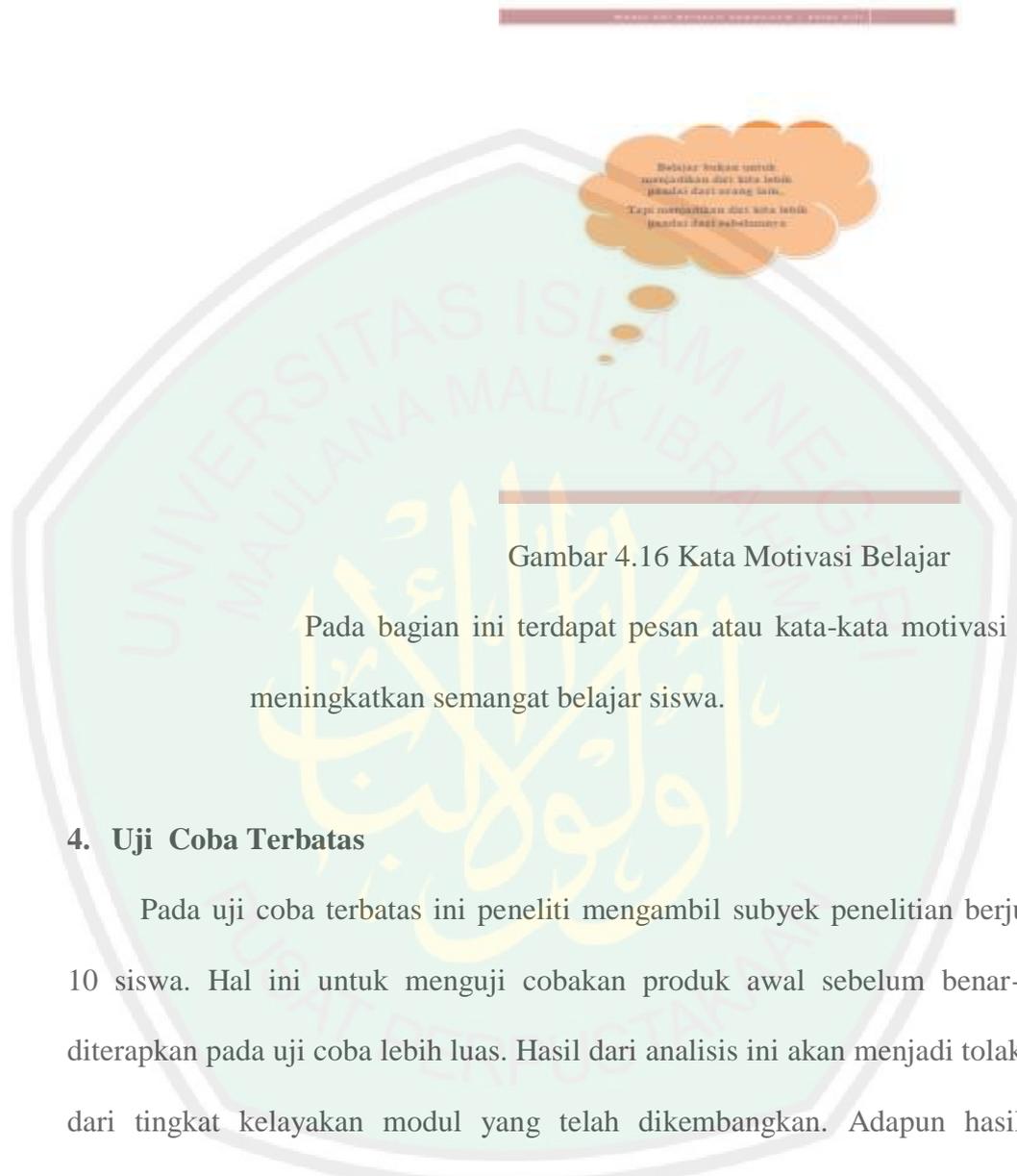


Gambar 4.15 Catatan

Bagian ini hanya sebagai pelengkap apabila ada catatan dari guru terhadap perkembangan belajar siswa atau sebagai masukan

dari para pembaca modul guna untuk perbaikan kualitas modul ini menjadi lebih baik lagi.

4) Mutiara Khazanah



Gambar 4.16 Kata Motivasi Belajar

Pada bagian ini terdapat pesan atau kata-kata motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

4. Uji Coba Terbatas

Pada uji coba terbatas ini peneliti mengambil subyek penelitian berjumlah 10 siswa. Hal ini untuk menguji cobakan produk awal sebelum benar-benar diterapkan pada uji coba lebih luas. Hasil dari analisis ini akan menjadi tolak ukur dari tingkat kelayakan modul yang telah dikembangkan. Adapun hasil dari analisis pada uji coba terbatas akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Terbatas Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Humanistik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangan, kabupaten malang

No.	Nama	Presentase %	Keterangan
-----	------	--------------	------------

1.	Afiatun Najwa	56%	Cukup valid
2.	Dwi Susanti	53%	Cukup valid
3.	Candira Lusiana	55%	Cukup valid
4.	Ardian	56%	Cukup valid
5.	Handik Alfian	57%	Cukup valid
6.	Puguh Nanda P.	100%	Sangat valid
7.	Fania Kanaya	64%	Valid
8.	Sahrul Rojikin	67%	Valid
9.	Lukman Hakim	100%	Sangat Valid
10.	Sufandi Arto	56%	Cukup valid
Skor Total		67%	Valid

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul PAI berbasis pendekatan humanistik dinyatakan valid akan tetapi modul masih perlu diadakanya revisi.

5. Revisi Produk

Berdasarkan hasil validasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik terdapat beberapa revisi atau perbaikan sebelum modul tersebut benar-benar layak untuk diuji cobakan. Adapun masukan atau komentar dari beberapa ahli validasi tersebut bertujuan untuk menjadikan modul lebih berkualitas dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran didalam kelas, khususnya pada siswa kelas VIII

di SMPN 2 Gedangan, kabupaten Malang. Revisi produk yang dihasilkan dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Ahli Desain

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil revisi produk terhadap pengembangan modul PAI berbasis pendekatan humanistik dari ahli desain dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Revisi Produk Ahli Desain

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
1.			<p>Penempatan logo UIN Malang pada cover sebelumnya diletakkan bagian pojok kanan atas. Setelah direvisi, logo UIN Malang sebaiknya dipindah ke cover belakang dan diganti dengan logo K13, dan tulisan UNTUK SMP dirubah diletakkan diatas tulisan KELAS.”</p>

			<p>Spasi dan ukuran huruf pada bagian daftar isi dibedakan antara pendahuluan, isi, dan penutup. Jadi setelah adanya revisi, jarak isi/materi lebih lebar dari sebelumnya.</p>
			<p>Pada bagian pengenalan modul, ditambahkan satu spasi untuk judul tambahan. Judul tambahan yaitu “Pengenalan Modul” “apa itu modul berbasis humanistik?”</p>
			<p>Desain peta konsep dirubah lebih menarik lagi, karena sebelumnya masih terlihat sederhana menurut ahli desain.</p>

2. Ahli Materi

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil revisi produk terhadap pengembangan modul PAI berbasis pendekatan humanistik dari ahli materi dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Revisi Produk Ahli Materi

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
1.			<p>Sebelumnya modul ini mengacu pada silabus dan buku ajar K13, namun ahli materi menganjurkan untuk menambahkan materi lebih rinci lagi.</p>
2.			<p>Pada modul awal, peneliti langsung membahas pada inti materi. Namun ahli materi merevisi supaya ditambahkan pengantar seperti kisah teladan sesuai tema materi ini.</p>

Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran maka secara umum produk pengembangan modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik untuk siswa kelas VIII semester ganjil di SMPN 2 Gedangan secara umum sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran yang sebenarnya. Modul juga telah mengalami tahap revisi setiap langkah yang dilalui pada saat pengembangan supaya nantinya keefektifan pembelajaran menggunakan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini dapat lebih optimal.

6. Uji Coba Lebih Luas

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Lebih Luas Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Humanistik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangan, kabupaten malang

No.	Nama	Presentase %	Keterangan
1.	Asmawati	80%	Sangat Valid
2.	Ahmad nuris	81%	Sangat Valid
3.	Desi Permatasari	93%	Sangat Valid
4.	Elvi Sofiana	87%	Sangat Valid
5.	Febi Arya	83%	Sangat Valid
6.	Ferik Danang	81%	Sangat Valid
7.	Indira arifatula	85%	Sangat Valid
8.	Musta'in Romli	79%	Sangat Valid

9.	Mutiara Azahra	93%	Sangat Valid
10.	Lailatun Nada	96%	Sangat Valid
11.	Sindi Eka	93%	Sangat Valid
12.	Sindy luthvia niswa	84%	Sangat Valid
13.	Faisal	87%	Sangat Valid
14.	Yesi putrid	88%	Sangat Valid
15.	Zainul anwar	79%	Sangat Valid
16.	Dwi Lestari	85%	Sangat Valid
17.	Widika	93%	Sangat Valid
18.	Fairuz ahmad	91%	Sangat Valid
19.	Zahra almanisa	95%	Sangat Valid
20.	Yayuk laarasati	92%	Sangat Valid
Skor Total		87%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul PAI berbasis pendekatan humanistik dinyatakan **Sangat Baik**.

7. Revisi Produk

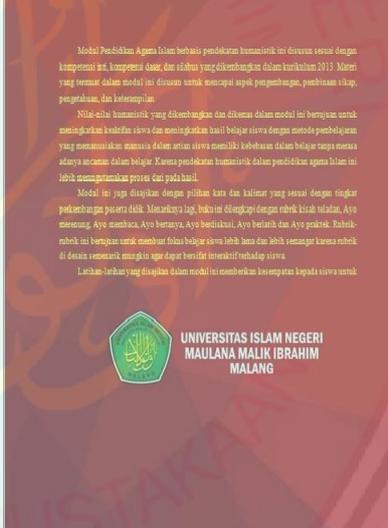
Berdasarkan hasil validasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik terdapat beberapa revisi atau perbaikan sebelum modul tersebut benar-benar layak untuk diuji cobakan. Adapun masukan atau komentar dari beberapa ahli validasi tersebut bertujuan untuk menjadikan modul lebih berkualitas dan layak untuk digunakan sebagai bahan

ajar dalam proses pembelajaran didalam kelas, khususnya pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan, kabupaten Malang. Revisi produk yang dihasilkan dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Ahli Desain

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil revisi produk terhadap pengembangan modul PAI berbasis pendekatan humanistik dari ahli desain dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Revisi Produk Ahli Desain

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
1.			Tata letak penulisan sinopsis modul sebelumnya berada dibawah dan berwarna putih. Setelah revisi, tata letak tulisan dipindah kebagian atas dan warna tulisan diganti dengan warna kuning.

2. Ahli Materi

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil revisi produk terhadap pengembangan modul PAI berbasis pendekatan humanistik dari ahli materi dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Revisi Produk Ahli Materi

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
			<p>Sebelumnya modul ini ditutup dengan daftar pustaka, namun setelah ada revisi dari ahli materi maka peneliti tambahkan dengan kolom catatan.</p>

3. Ahli Pembelajaran

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil revisi produk terhadap pengembangan modul PAI berbasis pendekatan humanistik dari ahli pembelajaran dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Revisi Produk Ahli Pembelajaran

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
1.			Sebelumnya hanya sampai pada tahap rangkuman materi. Namun Setelah adanya revisi pengembangan, setelah bagian rangkuman materi peneliti menambahkan kajian tentang tajwid.

Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran maka secara umum produk pengembangan modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik untuk siswa kelas VIII semester ganjil di SMPN 2 Gedangan secara umum sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran yang sebenarnya. Modul juga telah mengalami tahap revisi setiap langkah yang dilalui pada saat pengembangan supaya nantinya keefektifan pembelajaran menggunakan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini dapat lebih optimal.

8. Validasi Desain

Validasi desain ini dilakukan guna untuk mengetahui kriteria kelayakan Pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik sebelum dapat digunakan oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan. Adapun untuk

mengetahui tingkat validitas pengembangan modul perlu dilakukannya uji validitas terhadap ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran seperti yang telah dijelaskan berikut ini:

1. Analisis Data Validasi Ahli Desain

a. Data kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli desain terhadap modul yang dikembangkan, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Desain

No.	Kriteria	Presentase %	Keterangan
1.	Kemenarikan desain cover	100%	Sangat Valid
2	Kejelasan identitas bahan ajar	100%	Valid
3	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	80%	Valid
4	Ketepatan penempatan judul modul	80%	Valid
5	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan	100%	Sangat Valid
6	Ketepatan penempatan gambar dalam modul	100%	Sangat Valid
7	Ketepatan dalam penggunaan <i>layout</i>	100%	Sangat Valid
8	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub-sub judul, dan materi	100%	Sangat Valid
9	Konsistensi penggunaan sistem penomoran	100%	Sangat Valid
10	Ketepatan pemilihan warna pada background	80%	Valid

11	Keserasian warna background dengan teks	80%	Valid
12	Keterbacaan teks dan tulisan	100%	Sangat Valid
13	Kemenarikan template untuk tugas dan materi	100%	Sangat Valid
14	Terdapat kata-kata motivasi di dalam modul	80%	Valid
15	Kemenarikan desain bahan ajar secara keseluruhan dapat membantu meningkatkan keefektifan belajar siswa	100%	Sangat Valid
Analisis Keseluruhan		93%	Sangat Valid

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan ahli desain secara keseluruhan mencapai 100%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria **sangat valid**.

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan masukan, saran dan komentar ahli desain dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan modul dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Saran dan Komentar Ahli Desain

Nama Validator	Saran dan komentar
Ahmad Makki Hasan, M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Penempatan logo UIN Malang sebaiknya ditaruh dicover belakang, untuk cover depan sebaiknya diganti dengan logo K13." 2. "Tata letak penulisan sinopsis modul

	<p><i>sebaiknya dipindah kebagian atas dan warna tulisan diganti dengan warna kuning.”</i></p> <p>3. <i>“Spasi dan ukuran huruf pada bagian daftar isi dibedakan antara pendahuluan, isi, dan penutup.”</i></p> <p>4. <i>“Pada bagian pengenalan modul, ditambahkan satu spasi untuk judul tambahan.”</i></p> <p>5. <i>“Desain peta konsep di rubah lebih menarik lagi.”</i></p> <p>6. <i>“Pada bagian tajwid, judul dirubah menjadi (kajian tajwid).”</i></p>
--	--

2. Analisis Data Validasi Ahli Materi

a. Data kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli materi terhadap modul yang dikembangkan, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Kriteria	Presentase %	Keterangan
1.	KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sesuai	100%	Sangat Valid
2	Kelengkapan materi yang disajikan	100%	Sangat Valid
3	Kesesuaian materi dan evaluasi	100%	Sangat Valid
4	Keakuratan materi yang disajikan	100%	Sangat Valid
5	Penyampaian materi mendorong pencarian informasi lebih jauh	80%	Valid
6	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	80%	Valid

7	Meningkatkan keaktifan siswa	100%	Sangat Valid
8	Kemudahan untuk mempelajari materi	100%	Sangat Valid
9	Kejelasan istilah-istilah di dalam materi	100%	Sangat Valid
10	Ketepatan urutan penyajian	100%	Sangat Valid
11	Ketepatan materi yang diajarkan	80%	Valid
12	Bahasa yang digunakan komunikatif	100%	Sangat Valid
13	Rangkuman materi yang diberikan singkat dan jelas	100%	Sangat Valid
14	Kelengkapan isi materi	100%	Sangat Valid
15	Kelengkapan komponen-komponen modul	80%	Valid
Analisis Keseluruhan		95%	Sangat Valid

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan ahli materi secara keseluruhan mencapai 100%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria **sangat valid**.

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan masukan, saran dan komentar ahli desain dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan modul dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Saran dan Komentar Ahli materi

Nama Validator	Saran dan komentar
Dr. Fahim Tharaba, M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>“Secara keseluruhan sudah bagus, tinggal mengembangkan materi lebih rinci.”</i> 2. <i>“Tambahkan kisah teladan sebagai pengantar materi.”</i> 3. <i>“Tambahkan lembar catatan dibagian akhir modul.”</i>

3. Analisis Data Validasi Ahli Pembelajaran

a. Data kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli pembelajaran terhadap modul yang dikembangkan, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Kriteria	Presentase %	Keterangan
1.	Kemenarikan fisik bahan ajar	80%	Valid
2	Kemudahan petunjuk penggunaan modul	80%	Valid
3	Kejelasan sistem pembelajaran modul	100%	Sangat Valid
4	Kesesuaian bahan ajar dengan pencapaian tujuan pembelajaran	100%	Sangat Valid
5	Kejelasan uraian materi pada setiap kegiatan pembelajaran	100%	Sangat Valid
6	Kesesuaian materi yang disajikan dalam bahan ajar dengan silabus dan RPP kurikulum 2013	100%	Sangat Valid

7	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan belajar siswa	80%	Valid
8	Tingkat pemahaman siswa meningkat setelah menggunakan bahan ajar modul	80%	Valid
9	Kejelasan tugas dan soal latihan	80%	Valid
10	Kejelasan penilaian hasil belajar	80%	Valid
11	Ketepatan pendekatan yang digunakan dalam bahan ajar terhadap pembelajaran PAI	80%	Valid
12	Penerapan bahan ajar dapat membantu penanaman nilai-nilai humanistik bagi siswa	100%	Sangat Valid
13	Ketertarikan siswa dengan menggunakan modul PAI berbasis humanistik dalam proses pembelajaran	100%	Sangat Valid
14	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik	100%	Sangat Valid
15	Modul yang dikembangkan dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa	100%	Valid
Analisis Keseluruhan		91%	Sangat Valid

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan ahli pembelajaran secara keseluruhan mencapai 100%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat valid.

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan masukan, saran dan komentar ahli desain dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan modul dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Saran dan Komentar Ahli pembelajaran

Nama Validator	Saran dan komentar
Ahmad Yasin, S. Pd.I	“Isi materinya lengkap, hanya saran saya sebaiknya ditambahkan materi tajwid tentang hukum bacaan Mad, sesuai dengan yang ada dibuku pegangan siswa PAI dan Budi Pekerti seperti yang digunakan siswa kelas VIII saat ini.”

9. Perbaikan Akhir

Pada tahap ini produk pengembangan modul PAI berbasis humanistik yang sudah dinyatakan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan sudah melalui proses uji validasi, sehingga tidak perlu diadakannya perbaikan akhir. Peneliti hanya cukup melakukan pengecekan ulang terhadap modul sebelum dilakukannya proses percetakan.

B. Efektivitas Pengembangan Modul

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap modul Pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan, dapat disimpulkan efektivitas pengembangan modul sebagai berikut:

1. Hasil Validasi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mencapai 91%
2. Hasil penilaian uji coba terbatas mencapai 67%

3. Hasil penilaian uji coba lebih luas mencapai 87%

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gedangan dapat dikatakan berhasil.



BAB V

KAJIAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai kajian dan saran-saran berdasarkan hasil pengembangan modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan Malang.

A. Kajian Produk yang telah Direvisi

Pengembangan bahan ajar yang berupa modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik selama ini belum pernah ada yang menerapkan di SMP Negeri 2 Gedangan, khususnya yang memiliki spesifikasi pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai humanistik didalamnya namun tetap merujuk pada tema-tema yang ada di buku ajar tematik kelas VIII yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengembangan modul ini peneliti batasi hanya dengan menggunakan satu model pendekatan humanistik saja, yaitu menggunakan pendekatan humanistik dengan model *Active Learning* yang di gagas oleh Melvin L. Silberman. *Active Learning* merupakan belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.⁴³

Dalam pembelajaran *Active Learning*, siswa dapat dikatakan aktif dalam belajar jika memenuhi beberapa ciri berikut ini: a) Situasi kelas menantang siswa

⁴³ Aulus Gellius by Nicola Abbagnano, "Humanism", terj. Nino Langiulli, dalam Paul Edward (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, Jilid III (New York: Macmillan, 1972), hal. 70.

melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali, b) Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah, c) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, d) Kegiatan belajar siswa bervariasi, e) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi, f) Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.⁴⁴ Untuk itulah pada penelitian ini peneliti mengembangkan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik yang digunakan sebagai bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu, hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada tema-tema yang tersedia dalam buku ajar kelas VIII di SMPN 2 Gedangan.

Pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini sudah melalui proses validasi dari para ahli, diantaranya adalah ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran dengan tingkat pencapaian atau kriteria sangat baik serta dianggap layak untuk dijadikan sumber belajar.

Pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini dikembangkan menggunakan model Borg and Gall yang melalui rangkaian tahapan yang sistematis yakni:

Education research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product. The steps of this process are usually referred to as the R&D cycle, which consist of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on the finding, field testing in the setting where it will be used eventually,

⁴⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yappendis, 1996), hlm. 40

and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage.

*In indicate that product meets its behaviorally defined objective.*⁴⁵

Maksud penjelasan diatas adalah “Riset dan pengembangan bidang pendidikan (R&D) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah ini biasanya dikenal dengan siklus R&D, yang terdiri dari pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas.

Tahapan proses penelitian pengembangan pendidikan dilakukan secara bertahap, yang mana pada setiap langkah yang dikembangkan selalu mengacu pada hasil langkah-langkah sebelumnya dan pada akhirnya di peroleh suatu produk pendidikan yang baru. Langkah-langkah dalam Research and Development terdiri dari sepuluh langkah⁴⁶, yaitu:

(1) *Research and Information Collecting*, (2) *Planning*, (3) *Develop Preliminary Form of Product*, (4) *Preliminary Field Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*, (8) *Operational Field Testing*, (9) *Final Product Revision*, (10) *Dissemination and Implementation*.

⁴⁵ W.R. Borg and M.D. Gall, *Education Research an Introduction, Fourth Edition*, (New York & London: Longman, 1983), hlm. 772

⁴⁶ Farida Nursyahidah, *Research and Development vs Development Research*. Dalam www.infokursus.net diakses pada 14.30 tanggal 21 Desember 2015, hlm. 12

Adapun pengembangan produk yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *Final Product Revision* yaitu menghasilkan produk akhir terhadap modul Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan yang dikemas dalam buku pegangan siswa, sehingga tidak sampai pada tahap desiminasi dan implementasi produk disebabkan karena terbatasnya waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mungkin nantinya akan dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya.

Pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik menggunakan model Borg and Gall ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan. Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil akhir dari pengembangan ini adalah modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendekatan humanistik untuk siswa kelas VIII semester ganjil SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang. Produk tersebut telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik. Hasil dari pengembangan ini dapat menjadi alternatif rujukan dalam menyajikan materi pendidikan agama Islam.
2. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba lapangan terhadap bahan ajar modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik, diketahui hasilnya sebagai berikut:
 - a. Hasil Validasi Ahli Desain mencapai 93%
 - b. Hasil Validasi Ahli Materi mencapai 95%
3. Tingkat keefektivitasan modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik terhadap proses belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan

dapat dikatakan lebih efektif dari sebelumnya dengan melihat hasil penilaian dari responden. Responden merupakan siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan yang berjumlah 30 siswa dan sudah menerapkan metode pembelajaran menggunakan modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik. Hasil penilaian efektivitas penggunaan modul dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Hasil penilaian uji coba terbatas dilihat dari tabel distribusi frekuensi mencapai 67% dengan kriteria cukup baik.
- b. Hasil penilaian uji coba lebih luas dilihat dari tabel distribusi frekuensi mencapai 87% dengan Kriteria sangat baik.
- c. Hasil penilaian guru bidang studi pendidikan agama Islam sekaligus sebagai ahli pembelajaran mencapai 91%

Seluruh paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendekatan humanistik dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VIII semester ganjil di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang ini dinyatakan berhasil.

Pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik meskipun mendapatkan penilaian yang sangat baik menurut pemaparan data diatas, namun masih memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai produk yang masih bisa terus dikembangkan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari modul ini diantaranya adalah:

1. Kelebihan

- a. Modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- b. Modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik dapat membuat siswa belajar lebih aktif.
 - c. Modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik dapat digunakan untuk belajar mandiri tanpa didampingi oleh guru maupun orangtua, meskipun apabila belajar menggunakan modul ini didampingi oleh guru atau orangtua itu lebih baik.
 - d. Modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik membuat siswa diperlakukan sama sehingga belajar menggunakan modul ini siswa tidak merasa dibeda-bedakan tetapi mendapatkan perlakuan yang sama.
 - e. Modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini didesain sangat komunikatif sehingga siswa tidak bosan untuk membaca dan mempelajari berulang-ulang.
 - f. Penilaian dalam modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini tergolong mudah.
 - g. Kemasan produk modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini berukuran kertas A4 sehingga dapat dibawa kemanapun siswa itu belajar dan modul ini tidak selalu hanya dapat digunakan didalam kelas saja tetapi disemua tempat.
2. Kekurangan
- a. Untuk menerapkan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa terlebih dahulu, dalam artian tidak semua siswa perlu belajar menggunakan modul berbasis pendekatan humanistik.

- b. Modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini masih terbatas untuk siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan saja, belum diterapkan lebih luas.
- c. Tema didalam modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini hanya terbatas pada satu bab yang terdapat didalam buku tematik pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013, belum mencapai seluruh tema yang ada didalam buku tematik tersebut dan pada buku tematik disetiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan modul ini.

B. Saran

Saran-saran yang disampaikan berkenaan pengembangan modul meliputi (1) saran pemanfaatan produk, (2) saran diseminasi produk, dan (3) saran pengembangan produk lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan modul pendidikan agama Islam berbasis humanistik disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendekatan humanistik untuk siswa kelas VIII semester ganjil dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendekatan humanistik untuk siswa kelas VIII semester ganjil digunakan dengan bimbingan guru.

2. Saran Diseminasi Produk

- a. Mengingat bahwa pengembangan modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini dikembangkan hanya sampai pada tahap *Final Product Revision* saja, bila ditemukan kesalahan atau kelemahan yang perlu diperbaiki maka produk pengembangan direvisi seperlunya.
- b. Apabila Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini akan diterapkan disekolah lain, perlu memperhatikan karakteristik siswa dan sekolah yang bersangkutan terlebih dahulu.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal berikut. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendekatan humanistik masih memiliki beberapa kelemahan seperti yang telah disebutkan pada kajian produk hasil pengembangan. Oleh sebab itu, disarankan kepada pengembang yang berminat untuk mengatasi kelemahan ini sebagai berikut:

- a. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis pendekatan humanistik untuk siswa kelas VIII ini masih perlu dikembangkan. Modul ini perlu dikembangkan sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Oleh sebab itu modul ini perlu dikembangkan sehingga mungkin bisa memuat dialog yang lebih lengkap, sehingga siswa terlatih untuk belajar mandiri dan tidak bergantung untuk selalu bertanya kepada oranglain untuk tujuan itu, maka siswa perlu dibiasakan belajar secara mandiri di dalam kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Produk ini memiliki kelemahan dan kelebihan sesuai yang telah disebutkan pada kajian produk yang telah direvisi, oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut guna untuk mengatasi beberapa kekurangan yang ada.
- c. Penggunaan subyek dan waktu uji coba dalam pengembangan ini terbatas sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan subyek yang luas dan waktu yang efektif selama satu semester.
- d. Disarankan kepada guru SMP khususnya guru mata pelajaran PAI menggunakan modul PAI berbasis humanistik ini saat proses pembelajaran dalam rangka untuk menerapkan dan mengembangkan K-13 secara optimal.
- e. Disarankan kepada guru SMP khususnya guru mata pelajaran PAI, untuk mengembangkan Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini sesuai dengan kondisi sekolah yang ada.
- f. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini hanya terbatas pada materi rendah hati, hidup hemat, dan hidup sederhana saja. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan pada materi lain khususnya mata pelajaran PAI kelas VIII SMP.
- g. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini masih terbatas pada penilaian tingkat efektivitas saja. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sampai pada tingkat penilaian hasil belajarnya.
- h. Modul mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanistik ini masih diperuntukkan bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan saja, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut pada seluruh semester disetiap tingkat dan jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anany, Ashiefatul. 2010. *Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; teori dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm.94.
- Azhari, Akhyas, *Psikologi umum dan Perkembangan* , Cet. Ke-1, Jakarta: Teraju, 2004.
- Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke-5, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Buku Guru. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (edisi revisi 2017). kurikulum 2013.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Departemen Agama R.I. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lintas Media.
- E. Smaldino, Sharon, dkk. Arif Rahman (Penj.). 2011. *Intructional Technology and Media for Learning: teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana
- Haryanto dan Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. rosdakarya Offeset

- Kemendikbud. 2012. *Pengembangan kurikulum 2013*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran disekolah*. Yogyakarta: Amarta Buku
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*, (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008. Bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar, PPs PGMI UIN Malang, Smt:2.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Nusa Media, Bandung, 2004.
- Nursyahidah, Farida. 2015. *Research and Development vs Development Research*. Dalam www.infokursus.net diakses pada 14.30 tanggal 21 Desember 2015
- Purwanto, Ngalim. 1987. *Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, Ende. 2011. *Pendidikan dengan Pendekatan Humanistik*. Cianjur: t.p.
- W.R. Borg and M.D. Gall. 1983. *Education Research an Introduction, Fourth Edition*. New York & London: Longman
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-348/Ps/HM.01/11/2018

21 November 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Gedangan Kab. Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Ni'matul Ulfa
NIM : 16771003
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahid Murni, M.Pd.
2. Dr. Isti'annah Abubakar, M.Ag.
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester Ganjil di SMPN 2 Gedangan Kabupaten Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 GEDANGAN

Alamat : Jl. Pohkcek Desa Tumpakrejo Kec.Gedangan Telp. 085213086322
Email : smpn2gedangannmalang@gmail.com Website : <http://smpn2gedangan.mysch.id>
MALANG 65178



Nomor : 420/236/35.07.101.315.2/2018

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Penelitian**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di - Malang

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : NI'MATUL ULFA
NIM : 12110097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Malang dengan baik dan lancar dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah. Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Gedangan, 1 Desember 2018

Kepala SMPN 2 Gedangan



M. MOHAMED UNTUNG, S.Pd
NIP. 19681011 199203 1 005

IDENTITAS VALIDATOR AHLI

No.	NAMA	JABATAN	VALIDATOR
1.	Ahmad Makki Hasan, M. Pd	Dosen mata kuliah Bahasa Arab di Fakultas Humaniora UIN Malang, jurusan Bahasa dan Sastra Arab.	Ahli Desain
2.	Dr. H. Fahim Tharaba, M.Pd	Dosen mata kuliah hikmatu tasyri dan manajemen pendidikan Islam di Pasca sarjana UIN Malang	Ahli Materi
3.	Ahmad Yasin, S.Pd.I	Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gedangan	Ahli Pembelajaran

VALIDASI AHLI MATERI

MODUL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS HUMANISTIK

A. PENGANTAR

Sehubungan dengan dikembangkannya modul pembelajaran berbasis humanistik, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan tersebut. Anget penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang bahan ajar yang dikembangkan, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut untuk digunakan pada pembelajaran di sekolah. Untuk itu, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi anket bahan ajar berikut ini. Penilaian, komentar, dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai indikator kualitas dan pertimbangan untuk perbaikan bahan ajar modul nantinya. Atas perhatian dan ketersediaannya untuk mengisi anket penilaian bahan ajar ini, kami ucapkan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir dalam lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Baik (SB)

Skor 4 = Baik (B)

Skor 3 = Cukup Baik (CB)

Skor 2 = Kurang Baik (KB)

Skor 1 = Sangat Kurang Baik (SKB)

C. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Jabatan : Dosen UIN Malang

Instansi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB	SKB
		5	4	3	2	1
1.	KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sesuai	√				
2.	Kelengkapan materi yang disajikan	√				
3.	Kesesuaian materi dan evaluasi	√				
4.	Keakuratan materi yang disajikan	√				
5.	Penyampaian materi mendorong pencarian informasi lebih jauh		√			
6.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik		√			
7.	Meningkatkan keaktifan siswa	√				
8.	Kemudahan untuk mempelajari materi	√				
9.	Kejelasan istilah-istilah di dalam materi	√				
10.	Ketepatan urutan penyajian	√				
11.	Ketepatan materi yang diajarkan		√			
12.	Bahasa yang digunakan komunikatif	√				
13.	Rangkuman materi yang diberikan singkat dan jelas	√				
14.	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi	√				

Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang

No.	Criteria	Skor		Presentase %	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X ₁			
1.	KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sesuai	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Kelengkapan materi yang disajikan	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian materi dan evaluasi	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Keakuratan materi yang disajikan	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Penyampaian materi mendorong pencarian informasi lebih jauh	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7.	Meningkatkan keaktifan siswa	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Kemudahan untuk mempelajari materi	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
9.	Kejelasan istilah-istilah di dalam materi	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
10.	Ketepatan urutan penyajian	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
11.	Ketepatan materi yang diajarkan	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

12.	Bahasa yang digunakan komunikatif	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
13.	Rangkuman materi yang diberikan singkat dan jelas	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
14.	Kelengkapan isi materi	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
15.	Kelengkapan komponen-komponen modul	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		71	75	95%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

X = skor jawaban oleh validator Ahli Materi

X_1 = skor jawaban tertinggi

P = presentase tingkat kevalidan.

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{71}{75} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

VALIDASI AHLI DESAIN
MODUL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
HUMANISTIK

A. PENGANTAR

Sehubungan dengan dikembangkannya modul pembelajaran berbasis humanistik, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan tersebut. Anget penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang bahan ajar yang dikembangkan, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut untuk digunakan pada pembelajaran di sekolah. Untuk itu, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket bahan ajar berikut ini. Penilaian, komentar, dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai indikator kualitas dan pertimbangan untuk perbaikan bahan ajar modul nantinya. Atas perhatian dan ketersediaannya untuk mengisi angket penilaian bahan ajar ini, kami ucapkan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir dalam lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Baik (SB)

Skor 4 = Baik (B)

Skor 3 = Cukup Baik (CB)

Skor 2 = Kurang Baik (KB)

Skor 1 = Sangat Kurang Baik (SKB)

C. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : ahmad makki hasan, M.Pd

Jabatan : Dosen bahasa Arab

Instansi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB	SKB
		5	4	3	2	1
1	Kemenarikan desain cover	√				
2	Kejelasan identitas bahan ajar	√				
3	Kejelasan petunjuk penggunaan modul		√			
4	Ketepatan penempatan judul modul		√			
5	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan	√				
6	Ketepatan menempatkan gambar dalam modul	√				
7	Ketepatan dalam penggunaan <i>layout</i>	√				
8	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub-sub judul, dan materi	√				
9	Konsistensi penggunaan sistem penomoran	√				
10	Ketepatan pemilihan warna pada background		√			
11	Keserasian warna background dengan teks		√			
12	Keterbacaan teks dan tulisan	√				
13	Kemenarikan template untuk tugas dan materi	√				
14	Kelengkapan komponen-komponen modul		√			
15	Ketepatan memilih jenis, ukuran, dan kualitas kertas yang digunakan	√				

**Validasi Ahli Desain terhadap Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam
Berbasis Humanistik pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang**

No.	Criteria	Skor		Presentase %	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X ₁			
1.	Kemenarikan desain cover	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Kejelasan identitas bahan ajar	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
4.	Ketepatan penempatan judul modul	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Ketepatan penempatan gambar dalam modul	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Ketepatan dalam penggunaan <i>layout</i>	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub-sub judul, dan materi	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
9.	Konsistensi penggunaan sistem penomoran	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
10.	Ketepatan pemilihan warna pada background	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
11.	Keserasian warna background dengan teks	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
12.	Keterbacaan teks dan tulisan	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi

13.	Kemenarikan template untuk tugas dan materi	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
14.	Terdapat kata-kata motivasi di dalam modul	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
15.	Kemenarikan desain bahan ajar secara keseluruhan dapat membantu meningkatkan keefektifan belajar siswa	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		70	75	93%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

X = skor jawaban oleh validator Ahli Desain

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

X_1 = skor jawaban tertinggi

$$P = \frac{70}{75} \times 100\%$$

P = presentase tingkat kevalidan.

$$= 93\%$$

VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN
MODUL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
HUMANISTIK

A. PENGANTAR

Sehubungan dengan dikembangkannya modul pembelajaran berbasis humanistik, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan tersebut. Anget penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang bahan ajar yang dikembangkan, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut untuk digunakan pada pembelajaran di sekolah. Untuk itu, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi anget bahan ajar berikut ini. Penilaian, komentar, dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai indikator kualitas dan pertimbangan untuk perbaikan bahan ajar modul nantinya. Atas perhatian dan ketersediaannya untuk mengisi anget penilaian bahan ajar ini, kami ucapkan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir dalam lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Baik (SB)

Skor 4 = Baik (B)

Skor 3 = Cukup Baik (CB)

Skor 2 = Kurang Baik (KB)

Skor 1 = Sangat Kurang Baik (SKB)

C. IDENTITAS VALIDATOR

Nama :

Jabatan :

Instansi :

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB	SKB
		5	4	3	2	1
1	Kemenarikan fisik bahan ajar					
2	Kemudahan petunjuk penggunaan modul					
3	Kejelasan sistem pembelajaran modul					
4	Kesesuaian bahan ajar dengan pencapaian tujuan pembelajaran					
5	Kejelasan uraian materi pada setiap kegiatan pembelajaran					
6	Kesesuaian materi yang disajikan dalam bahan ajar dengan silabus dan RPP kurikulum 2013					
7	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan belajar siswa					
8	Tingkat pemahaman siswa meningkat setelah menggunakan bahan ajar modul					
9	Kejelasan tugas dan soal latihan					
10	Kemudahan dalam memberikan penilaian praktik pada kolom yang tersedia					
11	Ketepatan pendekatan yang digunakan dalam bahan ajar terhadap pembelajaran PAI					
12	Penerapan bahan ajar dapat membantu penanaman nilai-nilai humanistik bagi siswa					
13	Ketertarikan siswa dengan menggunakan modul PAI berbasis humanistik dalam proses					

	pembelajaran					
14	Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran					
15	Modul yang dikembangkan dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa					



Hasil Validasi Ahli Pembelajaran terhadap Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang

No.	Criteria	Skor		Presentase %	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X ₁			
1.	Kemenarikan fisik bahan ajar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
2.	Kemudahan petunjuk penggunaan modul	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
3.	Kejelasan sistem pembelajaran modul	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Kesesuaian bahan ajar dengan pencapaian tujuan pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Kejelasan uraian materi pada setiap kegiatan pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian materi yang disajikan dalam bahan ajar dengan silabus dan RPP kurikulum 2013	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan belajar siswa	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
8.	Tingkat pemahaman siswa meningkat setelah menggunakan bahan ajar modul	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9.	Kejelasan tugas dan soal latihan	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
10.	Kejelasan penilaian hasil belajar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
11.	Ketepatan pendekatan yang digunakan dalam bahan ajar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

	terhadap pembelajaran PAI					
12.	Penerapan bahan ajar dapat membantu penanaman nilai-nilai humanistik bagi siswa	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
13.	Ketertarikan siswa dengan menggunakan modul PAI berbasis humanistik dalam proses pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
14.	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
15.	Modul yang dikembangkan dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa	5	5	100%	Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		68	75	91%	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

X = skor jawaban oleh validator Ahli Pembelajaran

X₁ = skor jawaban tertinggi

P = presentase tingkat kevalidan.

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{68}{75} \times 100\%$$

p A
= 91 %

ANGKET PENILAIAN SISWA
MODUL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
PENDEKATAN HUMANISTIK

A. Identitas Siswa

Nama :
Sekolah :
Kelas/Semester :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
2. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda. Berilah penilaian untuk setiap butir dalam lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup Baik

Skor 2 = Kurang Baik

Skor 1 = Sangat Kurang Baik

C. Instrumen Penilaian

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB	SKB
1	Tampilan fisik bahan ajar ini menarik bagi saya					
2	Petunjuk penggunaan modul ini mudah saya pahami					
3	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas					
4	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini jelas bagi saya					
5	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada					

	modul ini mudah saya pahami					
6	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah saya baca					
7	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi					
8	Kegiatan yang disajikan dalam modul meningkatkan keaktifan saya dalam belajar					
9	Bahan ajar modul ini membuat saya belajar tanpa tertekan					
10	Metode belajar yang digunakan dalam bahan ajar ini menyenangkan					
11	Tugas dan evaluasi mudah saya pahami					
12	Alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul ini sesuai dengan yang saya butuhkan					
13	Modul ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri					
14	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya					
15	Bahan ajar ini mampu meningkatkan hasil belajar saya					

Hasil Penilaian Angket Siswa Uji Coba Terbatas terhadap Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang

No.	Responden	Skor penilaian					Σx	Σx_1	%	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1	Afiatun Najwa	0	4	6	5	0	44	75	56%	Cukup valid
2	Dwi Susanti	0	0	10	5	0	40	75	53%	Cukup valid
3	Candira Lusiana	0	0	11	4	0	41	75	55%	Cukup valid
4	Ardian	0		12	3	0	42	75	56%	Cukup valid
5	Handik Alfian	0	4	11	5	0	43	75	57%	Cukup valid
6	Puguh Nanda P.	0	0	15	0	0	75	75	100%	Sangat valid
7	Fania Kanaya	0	6	6	3	0	48	75	64%	Valid
8	Sahrul Rojikin	0	5	10	0	0	50	75	67%	Valid
9	Lukman Hakim	0	0	15	0	0	75	75	100%	Sangat Valid
10	Sufandi Arto	0	0	12	3	0	42	75	56%	Cukup valid
Skor Total							500	750	67%	Valid

Keterangan :

X = skor jawaban oleh siswa uji coba terbatas

X_1 = skor jawaban tertinggi

P = presentase tingkat kevalidan

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{500}{750} \times 100\%$$

$$= 67\%$$



Hasil Penilaian Angket Siswa Uji Coba Lebih Luas terhadap Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik di SMPN 2 Gedangan kabupaten Malang

No.	Responden	Skor penilaian					$\sum x$	$\sum x_1$	%	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1	Asmawati	5	5	5	0	0	60	75	80%	Sangat Valid
2	Ahmad nuris	6	7	1	0	0	61	75	81%	Sangat Valid
3	Desi Permatasari	10	5	0	0	0	70	75	93%	Sangat Valid
4	Elvi Sofiana	5	10	0	0	0	65	75	87%	Sangat Valid
5	Febi Arya	6	5	4	0	0	62	75	83%	Sangat Valid
6	Ferik Danang	6	7	1	0	0	61	75	81%	Sangat Valid
7	Indira arifatula	8	4	2	1	0	64	75	85%	Sangat Valid
8	Musta'in Romli	3	8	4	0	0	59	75	79%	Sangat Valid
9	Mutiara Azahra	10	5	0	0	0	70	75	93%	Sangat Valid
10	Lailatun Nada	12	3	0	0	0	72	75	96%	Sangat Valid
11	Sindi Eka	10	5	0	0	0	70	75	93%	Sangat Valid

										Val.
12	Sindy luthvia niswa	4	10	1	0	0	63	75	84%	Sangat Valid
13	Faisal	10	0	5	0	0	65	75	87%	Sangat Valid
14	Yesi putri	6	9	0	0	0	66	75	88%	Sangat Valid
15	Zainul anwar	3	8	4	0	0	59	75	79%	Sangat Valid
16	Dwi Lestari	9	6	0	0	0	64	75	85%	Sangat Valid
17	Widika	10	5	0	0	0	70	75	93%	Sangat Valid
18	Fairuz ahmad	8	7	0	0	0	68	75	91%	Sangat Valid
19	Zahra almanisa	11	4	0	0	0	71	75	95%	Sangat Valid
20	Yayuk laarasati	9	6	0	0	0	69	75	92%	Sangat Valid
Skor Total							1309	1500	87%	Sangat Valid

Keterangan :

X = skor jawaban oleh siswa uji coba terbatas

$$P = \frac{1309}{1500} \times 100\%$$

 X_1 = Skor jawaban tertinggi

$$= 87\%$$

P = Presentase tingkat kevalidan

Hasil Wawancara terhadap Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan Peneliti	Tanggapan Kepala Sekolah
1.	Bagaimanakah perkembangan belajar siswa di sekolah ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	<i>“Alhamdulillah selama ini perkembangan belajar siswa sudah baik, walaupun belum 100% berhasil.”</i>
2.	Kurikulum yang digunakan disekolah ini menggunakan kurikulum apa pak?	<i>“Saat ini di SMPN 2 Gedangan sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk siswa kelas VII dan kelas VIII, untuk kelas IX masih mengikuti kurikulum sebelumnya.”</i>
3.	Sejauh mana hasil penanaman nilai pendidikan agama Islam ini diterapkan disekolah ini?	<i>“Untuk penanaman nilai religius sendiri yang memang asalnya berangkat dari pendidikan agama Islam yang diajarkan didalam kelas, sudah terbawa kedalam kebiasaan siswa sehari-hari disekolah. Kami selaku kepala sekolah dan guru selalu menghandle siswa agar melakukan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai, mengaji sebelum pelajaran dimulai, berdo'a bersama, mengisi kotak amal setiap hari jum'at, sholat jum'atan sebelum pulang sekolah, pesantren kilat saat ramdhan, bahkan shalat idhul adha bersama disekolah dan mengajari anak-anak untuk berkorban. Sementara itu selama ini diterapkan disekolah.”</i>
4.	Bahan ajar apa yang selama ini	<i>“Bahan ajar yang kami gunakan adalah</i>

	digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pak?	<i>buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti edisi kurikulum 2013 yang kami jadikan acuan dalam mengajar.”</i>
5.	Apakah sebelumnya sudah ada pengembangan bahan ajar dari para guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswa?	<i>“Belum pernah ada”</i>
6.	Apakah ada kendala selama kurikulum 2013 ini diberlakukan khususnya dalam proses belajar mengajar didalam kelas khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	<i>“Untuk kendala disetiap penerapan kurikulum baru itu pasti ada. Apa lagi ini di desa. Banyak sekali pertimbangan-pertimbangan yang memang harus kita handle agar tidak gagal mengikuti aturan kurikulum yang baru ketika diterapkan kepada siswa. Seperti contohnya kurikulum 2013 ini kan siswa dituntut lebih aktif, lebih melek teknologi, dan sebagainya. Mengenai keaktifan siswa insya allah masih bisa dilatih setiap hari, tetapi untuk menuntut siswa melek teknologi dalam artian menguasai it ini yang masih jadi kendala yang pertama masalah itu sendiri berasal dari gurunya. Banyak guru yang belum bisa menguasai it, bagaimana siswa bisa paham it kalau gurunya sendiri masih terbengkalai? Jadi kendalanya ada disitu. Secara keseluruhan memang penerapan mengajar guru kalau di nilai dari aturan kurikulum 2013 belum mencapai maksimal.”</i>

7.	Lalu solusi apa yang Bapak berikan terhadap kendala yang ada selaku kepala sekolah?	<i>“Solusi satu-satunya yang saya terapkan saat ini adalah sering mengajak para guru untuk mengikuti pelatihan mengajar, agar lama kelamaan guru itu bisa melekat teknologi dan dengan adanya pelatihan-pelatihan menjadikan guru semakin di upgrade pola mengajarnya, tidak sampai ketinggalan jaman terus dan saya rasa itu memang perlu dilakukan agar sekolah ini semakin maju, dan Alhamdulillah sekarang sekolah ini sudah mulai dilihat, sudah mulai dipertimbangkan dari pada zaman dahulu.”</i>
----	---	--



Hasil Wawancara terhadap Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan Peneliti	Tanggapan Waka Kurikulum
1.	Apakah disekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 pak?	<i>“Alhamdulillah sudah menerapkan”</i>
2.	Apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa disini?	<i>“Sebetulnya kurikulum ini bagus untuk meningkatkan pola belajar siswa agar tidak monoton dan lama tidak berkembang, namun kalau saya lihat siswa disini belum 100% mampu mengikutinya.”</i>
3.	Kendala apa yang dihadapi dengan penerapan kurikulum 2013?	<i>“Kendala yang pertama siswa kurang antusias dengan model belajar kurikulum 2013, yang kedua siswa susah memahami pelajaran yang hanya disampaikan dengan singkat lalu siswa harus mengembangkan sendiri karena memang kurikulum ini lebih banyak action dari pada teori, yang ketiga sarana prasarana kurang menunjang kebutuhan dalam kurikulum 2013 yang mau tidak mau siswa harus banyak melibatkan IT.”</i>
4.	Apakah sebelumnya tidak ada pengembangan bahan ajar untuk memudahkan proses belajar siswa?	<i>“Untuk pengembangan bahan ajar belum pernah ada, karena untuk mengembangkan bahan itu sendirikan memerlukan keahlian dan guru disini masih belum memiliki keahlian dalam hal itu.”</i>
5.	Solusi apakah yang sudah diberikan dalam menangani hambatan yang terjadi?	<i>“Sementara ini guru terpaksa masih harus menjadi fasilitator penuh didalam kelas dengan metode</i>

		<p><i>ceramah, kemudian untuk menangani keterbatasan sarana prasarana sekolah mulai sedikit demi sedikit menambah jumlah komputer yang ada, dan rencananya ingin menambah jumlah LCD tapi jelas itu masih proses karena untuk menyiapkan itu semua tidak instan.”</i></p>
--	--	---



Hasil Wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gedangan

No.	Pertanyaan Peneliti	Tanggapan Guru
1.	Metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar?	<i>“Disekolah ini sebenarnya sudah memakai kurikulum 2013. Karena inputnya disekolah ini kurang memadai, maka tidak bisa 100% jalan. Sehingga penerapan kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif, guru sebagai fasilitator tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya kendala tersebut, maka terpaksa guru masih 80% menggunakan metode ceramah.”</i>
2.	Bagaimana Respon siswa terhadap metode yang bapak gunakan ini?	<i>“Kembali kepada input tadi, kurikulumnya kurang sesuai dengan kebutuhan siswa disini. Sehingga, pembelajaran kurang maksimal.”</i>
3.	Bahan ajar yang digunakan	<i>Buku pegangan guru: Edisi revisi PAI dan budi pekerti (kurikulum 2013)</i>
4.	Kendala apa yang dihadapi ketika mengajar sekolah ini khususnya mata pelajaran PAI?	<i>a. Input siswa kurang terpenuhi b. Tuntutan k13 supaya guru tidak hanya ceramah, itu tidak bisa. Karena 70% masih banyak yang belum bisa baca al-qur'an.</i>
5.	Bagaimanakah Karakteristik peserta didik di sekolah ini?	<i>“Rata-rata anak pinggiran disini masih mudah diatur dari pada anak-</i>

		<i>anak di kota.”</i>
6.	Bagaimanakah Motivasi belajar PAI terhadap siswa?	<i>“Kalau untuk mata pelajaran PAI mereka Semangat .”</i>
7.	Bagaimanakah Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI?	<i>“Kami para guru PAI membuat soal menyesuaikan dengan kondisi anak-anak di desa dengan KKM : Kelas VIII (75%), Kelas VIII (77%), Kelas VIII (78%). Nilai siswa bisa diatas rata-rata. Akan tetapi, jika soal-soal tersebut disesuaikan K13, kemungkinan besar nilai mereka belum bisa maksimal.”</i>
8.	Bagaimanakah tingkat Keaktifan peserta didik di dalam kelas?	<i>“Lumayan aktif dan mereka sangat jarang untuk tidak masuk sekolah.”</i>

Hasil Wawancara terhadap Siswa kelas VIII di SMPN 2 Gedangan

No.	Pertanyaan Peneliti	Tanggapan Peserta Didik
1.	Bagaimana cara mengajar guru di dalam kelas	<i>“Enak, mudah dicerna ketika menjelaskan materi”</i>
2.	Menurut anda apa mata pelajaran PAI ini tergolong sulit?	<i>“Tidak”</i>
3.	Keluhan slama blajar sm guru	<i>“Ketika menjelaskan, suara guru terlalu lirih sehingga ketika teman-teman gaduh dikelas suara guru tidak bisa terdengar dengan jelas.”</i>
4.	Apa yang diharapkan kepada guru mata pelajaran PAI disekolahmu?	<i>“Ketika menjelaskan materi lebih dijelaskan secara detail, lebih baik kalau di beri contoh-contoh , atau disuruh praktek. Karena kami jarang sekali disuruh praktek.”</i>
5.	Apakah Guru sering memberikan tugas?	<i>“sering”</i>
6.	Pembelajaran dikelas efektif	<i>Lumayan lancar meskipun banyak teman-teman yang suka gaduh di kelas.”</i>
7.	Bagaimana rata-rata Hasil belajar anda?	<i>Meskipun belum maksimal tapi sudah bagus, diatas rata-rata.</i>

Uji Validitas Produk terhadap Ahli Desain



Uji Validitas Produk terhadap Ahli Materi



Wawancara terhadap Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gedangan



Wawancara terhadap Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Gedangan



Wawancara terhadap Siswa di SMP Negeri 2 Gedangan



Wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam



Prospeksi Modul

Apa Itu Modul berbasis Humanistik?

Modul berbasis pendekatan humanistik adalah merupakan...
Modul berbasis pendekatan humanistik adalah merupakan...

Terlepas dari itu, humanistik sendiri adalah sebuah teori...
Terlepas dari itu, humanistik sendiri adalah sebuah teori...

Modul... berbasis... pendekatan... humanistik...
Modul... berbasis... pendekatan... humanistik...
Modul... berbasis... pendekatan... humanistik...
Modul... berbasis... pendekatan... humanistik...

Modul berbasis pendekatan humanistik ini diharapkan mampu...
Modul berbasis pendekatan humanistik ini diharapkan mampu...

Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargikan dan menghayati ajaran agama yang diturunkan...
KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab...
KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural...
KI 4 Menelaah masalah dan menggunakan berbagai keterampilan...

Kompetensi Dasar

Terdapat membaca di Qur'an dengan menyadari makna indah hati...
Mendemonstrasikan bacaan QS. al-Furqan/25:63 dan QS. al-Haqq/17:27...

Indikator

Mendemonstrasikan... QS. al-Furqan/25:63 dan QS. al-Haqq/17:27...
Mendemonstrasikan... QS. al-Furqan/25:63 dan QS. al-Haqq/17:27...

Tujuan Pembelajaran

- Menerti didik mampu...
1. Menyebutkan arti QS. al-Furqan/25:63 dan QS. al-Haqq/17:27 serta...
2. Menjelaskan makna isi kandungan QS. al-Furqan/25:63 dan QS. al-Haqq/17:27...
3. Mendemonstrasikan hukum bacaan alif lam yamman dan alif lam...
4. Mendemonstrasikan bacaan QS. al-Furqan/25:63 dan QS. al-Haqq/17:27...
5. Mendemonstrasikan bacaan QS. al-Furqan/25:63 dan QS. al-Haqq/17:27...
6. Menyampaikan contoh perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana...

Model PAK Berbasis Kompetensi / Kelas XII

Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum mempelajari modul ini, sebaiknya anda membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan modul berikut ini.

A. Petunjuk Bagi Guru

1. Sebelum peserta didik mempelajari keseluruhan modul ini, pendidik dapat membantu memahami kompetensi dasar dan kompetensi int yang harus dikuasai oleh peserta didik.
2. Arahkan peserta didik untuk selalu mengikuti prosedur penggunaan modul.
3. Layanan terhadap peserta didik dapat dilakukan secara individual maupun klasikal.
4. Jika ada peserta didik mengalami kesulitan, jelaskan, mengapa modul ini perlu dilakukan review untuk mengatasi keragaman belajarnya.

B. Petunjuk Penggunaan Bagi Peserta Didik

1. Baca dan lami pendahuluan terutama kompetensi int dan kompetensi dasar.
2. Melalui dengan mempelajari dan memahami uraian materi, buat catatan-catatan hasil belajarnya.
3. Bertanyalah kepada guru jika terdapat materi yang susah di pahami.

Model PAK Berbasis Kompetensi / Kelas XII

Peta Konsep

Model PAK Berbasis Kompetensi / Kelas XII

PEMBELAJARAN I

A. RENDAH HATI

Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Tidak ada satu hari pun tanpa kita tidak berinteraksi dengan orang lain. Kita saling membutuhkan satu sama lain. hendaknya kita harus beriringan tangan untuk membantu saudara kita yang sedang membutuhkan bantuan. Kita sebagai manusia di muka bumi tak seharusnya acuh kepada orang lain, bersikap sombong dan ingin menang sendiri. Rasulullah Saw. tidak menganjurkan kita bersikap demikian, jika kita mampu meneladani sifat Rasulullah Saw. hendaknya kita bersikap rendah hati terhadap siapapun, baik itu terhadap orang kaya maupun orang miskin. Karena Nabi Muhammad Saw. yang hakikatnya seorang Ratu yang di mulakan Allah saw. beliau tidak pernah menyombongkan diri dihadapan siapapun. Beliau tetap rendah hati, bercahaya, kata yang lembut, serta senang membantu orang lain. Mari lah kita senantiasa meneladani sifat-sifat

Pembelajaran 1 RENDAH HATI

Model PAK Berbasis Kompetensi / Kelas XII

PEMBELAJARAN I

A. RENDAH HATI

Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Tidak ada satu hari pun tanpa kita tidak berinteraksi dengan orang lain. Kita saling membutuhkan satu sama lain. hendaknya kita harus beriringan tangan untuk membantu saudara kita yang sedang membutuhkan bantuan. Kita sebagai manusia di muka bumi tak seharusnya acuh kepada orang lain, bersikap sombong dan ingin menang sendiri. Rasulullah Saw. tidak menganjurkan kita bersikap demikian, jika kita mampu meneladani sifat Rasulullah Saw. hendaknya kita bersikap rendah hati terhadap siapapun, baik itu terhadap orang kaya maupun orang miskin. Karena Nabi Muhammad Saw. yang hakikatnya seorang Ratu yang di mulakan Allah saw. beliau tidak pernah menyombongkan diri dihadapan siapapun. Beliau tetap rendah hati, bercahaya, kata yang lembut, serta senang membantu orang lain. Mari lah kita senantiasa meneladani sifat-sifat

Pembelajaran 2 HIDUP HEMAT



Ayo Berlatih

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang menurut anda benar!
1. Sikap tidak menganggap dirinya lebih dari orang lain merupakan pengertian dari...
 - a. Rendah hati
 - b. Sederhana
 - c. Rendah diri
 - d. Takabur
 2. Seorang mukmin yang baik dalam kehidupan sehari-harinya tidak boros dan tidak pula kikir apabila memiliki harta lebih ia akan...
 - a. Membelanjakan hartanya untuk memuaskan hasrat
 - b. Menyimpan hartanya agar cepat menjadi kaya
 - c. Mengamalkan hartanya agar mendapat pujian
 - d. Membelanjakan hartanya sesuai kebutuhan
 3. Seseorang yang rendah hati apabila disapa dengan sapaan yang buruk akan membalas dengan...
 - a. Menyapa dengan wajar
 - b. Sapaan yang acuh
 - c. Sapaan dan salam
 - d. Menjawab dengan memalingkan wajah
 4. Akibat orang yang mempunyai sifat sombong adalah... kecuali...
 - a. Dijauhi sesama manusia
 - b. Dimurkai oleh Allah Swt.
 - c. Dijauhkan dari dosa
 - d. Dimasukkan ke dalam neraka



Tugas

Bentuklah Kelompok, kemudian carilah dalil dan contoh-contoh tentang berhemat disekitarmu. Lalu presentasikan di depan guru dan teman-teman yang lain!

Blank area for students to write their findings and examples of frugality.

PENILAIAN

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik.

1. Penilaian Sikap

a. Refleksi Aktifitas Siswa*

Cara Penilaiannya sebagai berikut:

No. Peserta didik	Perilaku										Keterangan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

2. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran pada saat pembelajaran yang diteliti dalam buku jurnal yang selanjutnya dibuatkan paragraf.

Nama Siswa: _____
 Kelas/Semester: _____
 Tahun Pelajaran: _____

No.	Waktu	Aspek Sikap	Contoh Perilaku	Sifat Sikap	Keterangan/ Catatan
1					
2					
3					
4					
5					

Belajar bukan untuk
menjadikan diri kita lebih
pandai dari orang lain..
Tapi menjadikan diri kita lebih
pandai dari sebelumnya

Modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan humanistik ini disusun sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan silabus yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Materi yang termuat dalam modul ini disusun untuk mencapai aspek pengembangan, pembinaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Nilai-nilai humanistik yang dikembangkan dan dikemas dalam modul ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran yang memfasilitasi manusia dalam artian siswa memiliki kebebasan dalam belajar tanpa merasa adanya ancaman dalam belajar. Karena pendekatan humanistik dalam pendidikan agama Islam ini lebih memanggutamakan proses dari pada hasil.

Modul ini juga disajikan dengan pilihan kata dan kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menariknya lagi, buku ini dilengkapi dengan rubrik kirah teladan, Ayo merenung, Ayo membaca, Ayo bertanya, Ayo berdiskusi, Ayo berlatih dan Ayo praktek. Rubrik-rubrik ini bertujuan untuk membuat fokus belajar siswa lebih lama dan lebih semangat karena rubrik di desain semenarik mungkin agar dapat bersifat interaktif terhadap siswa.

Latihan-latihan yang disajikan dalam modul ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Riwayat Penulis

Nama Lengkap : Ni'matul Ulfa, S.Pd.I, M.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Malang 09 Maret 1994
Alamat : Kota Malang
Email : ulfa0903@gmail.com
No. Telp/Hp : 0822228547071



Riwayat Pendidikan

▪ Formal

Tahun 2001-2006 SDN Tumpakrejo 1, Tumpakrejo, Kabupaten Malang
Tahun 2006-2009 SMPN 2 Gedangan, Tumpakrejo, Kabupaten Malang
Tahun 2009-2012 Jurusan IPA - MAN Gondanglegi, Kabupaten Malang
Tahun 2012-2016 S1 Pendidikan Agama Islam - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang
Tahun 2017-2019 S2 Pendidikan Agama Islam – Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

▪ Non Formal

Tahun 2009-2012 PP. Baitul Karim, Gondanglegi-Malang
Tahun 2012-2013 Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Tahun 2008 Wakil ketua OSIS
Tahun 2010 CO. Redaksi Majalah OASE
Tahun 2012 Anggota FLP (Forum Lingkar Pena) cabang Malang